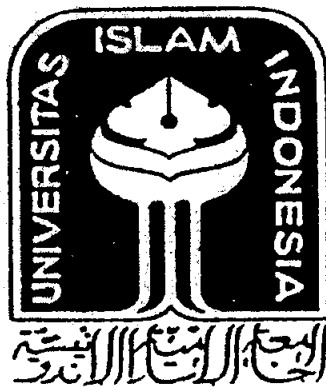


**PENINGKATAN PROSES DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
SISWA KELAS IXG MTsN KARANGANYAR**



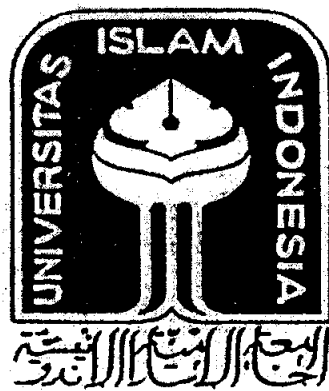
Oleh:

Zulfatur Rohmah

NI M: 08913050

Tesis
Diajukan Kepada Megister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam
YOGYAKARTA
2010

**PENINGKATAN PROSES DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
SISWA KELAS IXG MTsN KARANGANYAR**



Oleh:

Zulfatur Rohmah

NI M: 08913050

Pembimbing

Drs. H. Asmuni, MA

Tesis
Diajukan Kepada Megister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam
YOGYAKARTA
2010



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 295/PS-MSI/Peng./VIII/2010

TESIS berjudul : **PENINGKATAN PROSES DAN PRESTASI BELAJAR
BAHASA ARAB MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL SISWA KELAS IXG MTsN
KARANGANYAR**

Ditulis oleh : Zulfatur Rohmah

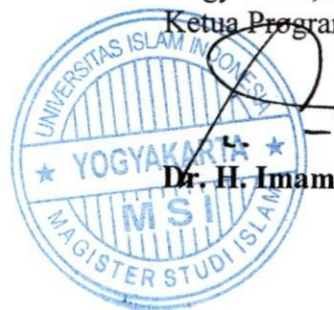
N. I. M. : 08913050

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 27 Agustus 2010

Ketua Program



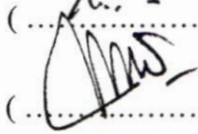
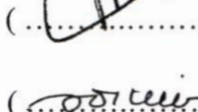
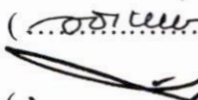

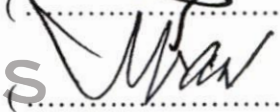
Dr. H. Imam Effendi, MA.



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
 MAGISTER STUDI ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
 Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Zulfatur Rohmah
 Tempat/tgl.lahir : Kairo, 10 Desember 1982
 N. I. M. : 08913050
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Judul Tesis : **PENINGKATAN PROSES DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL SISWA KELAS IXG MTsN KARANGANYAR**

Ketua	: Dr. H. Imam Effendi, MA	()
Sekretaris	: Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag.	()
Pembimbing	: Drs. H. Asmuni MA	()
Penguji	: Drs. H. Hujair AH Sanaky, MST	()
Penguji	: Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA	()



UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 19 Agustus 2010

Pukul : 15.30–16.30WIB

Hasil / Nilai : **84,32 / B**

Mengetahui
 Direktur Program Pascasarjana MSI UII

 Dr. H. Imam Effendi, MA





**PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 898/PS-MSI/ND/VIII/2010

**TESIS berjudul : PENINGKATAN PROSES DAN PRESTASI BELAJAR
BAHASA ARAB MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) SISWA
KELAS IX MTs KARANGANYAR**

Ditulis oleh : Zulfatur Rohmah

NIM : 08913050

Konsentrasi : Pendidikan Islam

**Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.**



**Yogyakarta, 16 Agustus 2010
Ketua Program,**

Dr. H. Imam Effendi, MA.



PERSETUJUAN

TESIS berjudul : PENINGKATAN PROSES DAN PRESTASI BELAJAR
BAHASA ARAB MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL SISWA KELAS IXG MTsN
KARANGANYAR

Ditulis Oleh : Zulfatur Rohmah

NIM : 08913050

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 2 Juli 2010

Pembimbing,

Drs. H. Asmuni, MA

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfatur Rohmah

NIM : 08913050

Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Judul Tesis : PENINGKATAN PROSES DAN PRESTASI BELAJAR

BAHASA ARAB MELALUI MODEL PEMBELAJARAN

KONTEKSTUAL SISWA KELAS IXG MTsN

KARANGANYAR



Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang kesemuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima

Yogyakarta, 2 Juli 2010

Zulfatur Rohmah

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ
وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَهْرَهُ وَبَاطِنَهُ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي
اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ ﴿٢٠﴾



Artinya: Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah Telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan. (Luqman 31: 20)

PERSEMBAHAN



Tesis ini kupersembahkan sebagai bukti cinta kasihku

Untuk Suami tercinta

Dan baktiku pada Bapak Ibu tersayang

Guru-guru tercinta yang telah mengajarku

Saudara-saudaraku yang telah memberikan motivasi

untuk tetap dan terus berjuang

ABSTRAK

PENINGKATAN PROSES DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL SISWA KELAS IXG MTsN KARANGANYAR

Nama : Zulfatur Rohmah

NIM : 08913050

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang penting untuk generasi muda dan sesuatu yang tidak selesai dibicarakan, karena semua orang merasa berkepentingan. Berkaitan dengan pendidikan di madrasah, khususnya pelajaran bahasa Arab. Peningkatan proses dan prestasi belajar bahasa Arab perlu dikembangkan untuk menghasilkan peserta didik yang unggul melalui model pembelajaran kontekstual. Namun, bagaimanakah peningkatan proses dan prestasi belajar bahasa Arab di MTsN Karanganyar?. Apakah pembelajaran bahasa Arab melalui model pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan proses dan prestasi? Membutuhkan penelitian khusus yang mampu mengungkap permasalahan tersebut.

Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui peningkatan proses dan prestasi belajar bahasa Arab model pembelajaran Kontekstual pada siswa kelas IXG MTsN Karanganyar. Dengan memadukan berbagai teknik pengumpulan data yang meliputi, wawancara, observasi, serta keterlibatan langsung peneliti di lokasi penelitian dalam jangka waktu yang relatif lama, dapat mengungkap permasalahan tersebut secara deskriptif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada guru-guru mengenai pembelajaran Kontekstual. Sehingga diharapkan dapat diterapkan dengan baik demi peningkatan proses dan prestasi belajar bahasa Arab.

Kata kunci: bahasa Arab, pembelajaran Kontekstual

ABSTRACT

A RAISING THE PROSES AND ACHIEVEMENT TO STUDY ARABIC LANGUAGE PASS TROUGH CONTEXTUAL TEACHING LEARNING CONCEPT TO STUDENT IX G MTs N KARANGANYAR

Name : Zulfatur Rohmah

NIM : 08913050

Islamic education is important thing education for young generation and something must discuss which cannot finished, because all people have an interest. Between education in school, a specialy in Arabic language. A proses development and studying Arabic achievement need developed to give smart student pass through Contextual Teaching Learning (CTL) concept. But, how to raising the proses and achievement to study Arabic language in MTs N Karanganyar?. Does to study Arabic language pass trough Contextual Teaching Learning (CTL) concept can rais achievement and proses?. To need special research which can express the problem.

This research focuss on achievement and proses studies Arabic language pass trough Contextual Teaching Learning (CTL) concept to student IX G MTs N Karanganyar with be compared of all the technic collecting data, suchsas, interview, observation. Involvement the research in location for longtime, can solve the problem descriptively.

The result of this research can give opinion to the teacher about Contextual Teaching Learning (CTL) concept, so we can applied the proses and achievement development in study Arabic language.

Key words: Arabic language, Contextual Teaching Learning (CTL)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العلمين. نحمده ونستعينه ونعوذ بالله من شرور انفسنا ومن سيّئات اعمالنا. من يهدى الله فلا مضلّ له ومن يضلله فلا هادي له. اشهد ان لا اله الا الله. واشهد ان محمدا عبده ورسوله لانيّ بعده.

نشكر الله عزّا وجلّ الذي وهبنا النعمة الوفيرة الكثيرة و الهداية الرّاشحة وهي هداية الإيمان والإسلام. الصّلاة والسلام على سيّدنا محمد صلى الله عليه و سلّم الذي قد اخرجنا من الجاهليّة الى الدّين الإسلام.



Tesis dengan judul PENINGKATAN PROSES DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL SISWA KELAS IXG MTsN KARANGANYAR, diajukan Kepada Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Magister Studi Islam.

Begitu banyak uluran dan bimbingan serta kerjasama dari berbagai pihak selama penyusunan tesis ini, karena itu penulis menghaturkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof.Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien SH., M.Hum., selaku Dekan FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

3. Bapak Dr. H. Imam Efendi, MA., selaku Ketua Program Magister Studi Islam Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag, selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Prof. Dr. Ahmad Abd Syakur, MA., Almarhum, selaku pembimbing tesis yang telah mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran
6. Bapak Drs. H. Asmuni, MA, selaku pembimbing (pengganti) yang telah mengarahkan penulis dengan penuh perhatian
7. Bapak H. Sukidi, S.Ag, M.Pd., selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar yang telah mengizinkan penulis melakukan riset di lembaga tersebut.
8. Kedua orang tua yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya, dorongan dan doa serta pengorbanannya kepada penulis.
9. Suami yang dengan setia telah memberikan perhatian pengertian serta dukungan demi lancar dan suksesnya penulis.
10. Rekan-rekan mahasiswa seangkatan yang telah memberikan motivasi dan dukungan kuat untuk segera menyelesaikan tesis ini.

Dengan penuh kesadaran bahwa dalam penyusunan tesis ini banyak kekurangan, oleh karena itu demi perbaikan dan kebaikan, kritik serta saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan uluran tangan, simpati, dan motivasi selama penyusunan tesis ini, penulis sampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya. Semoga Allah SWT membalas amal baiknya.

Yogyakarta, 2 Juli 2010

Penulis


Zulfatur Rohmah

NI M: 08913050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENILAIAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN KEASLIAN PERNYATAAN TESIS	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
TRANSLITERASI.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landsan Teori.....	9
F. Metodologi Penelitian.....	16
BAB II. PERKEMBANGAN BAHASA ARAB, FUNGSINYA SERTA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI MODEL KONTEKSTUAL	
A. Perkembangan Bahasa Arab.....	24
B. Fungsi Mempelajari Bahasa Arab.....	29

C.	Model Pembelajaran Kontekstual.....	31
BAB III. GAMBARAN UMUM MTs N KARANGANYAR DAN SARANA PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL		
A.	Sejarah Perkembangan MTs Negeri Karanganyar.....	51
B.	Guru dan Karyawan MTs Negeri Karanganyar.....	53
C.	Siswa-siswi MTs Negeri Karanganyar.....	54
D.	Sarana Prasarana.....	55
E.	Hubungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar dengan Masyarakat.....	59
BAB IV. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Proses Pembelajaran Bahasa Arab.....	61
B.	Hasil Penelitian Tindakan Kelas di MTs Negeri Karanganyar...	73
BAB V. PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	87
B.	Saran – saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....		
LAMPIRAN.....		91



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar guru dan karyawan

Tabel 2. Daftar ruangan

Tabel 3. Daftar alat peraga

Tabel 4. Jenis kelamin siswa

Tabel 5. Asal Sekolah Dasar

Tabel 6. Pekerjaan orang tua siswa

Tabel 7. Nilai Ujian Akhir Semester I

Tabel 8. Presensi siswa pada siklus I

Tabel 9. Nilai Tugas I

Tabel 10. Presensi siswa pada siklus II

Tabel 11. Nilai Tugas Individu I

Tabel 12. Presensi siswa pada siklus III

Tabel 13. Nilai tugas individu II

Tabel 14. Nilai Ulangan

Tabel 15. Nilai Akhir



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar dari arah depan

Gambar 3. Ruang depan memasuki wilayah Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar

Gambar 4. Perpustakaan merupakan sarana yang melengkapi pembelajaran

Gambar 5. Kegiatan siswa di saat pembelajaran

Gambar 6. Kegiatan pembelajaran di ruang laboratorium

Gambar 7. Kegiatan pembelajaran di ruang laboratorium



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Pedoman Transliterasi Arab-Latin

PENDAHULUAN

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/1984.

Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab suci agama Islam berikut penjelasannya (Alquran dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf Latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju ke arah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. HB. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut Kepala Badan Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena ia amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya bagi umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalihhurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara resmi serta bersifat nasional.

PENGERTIAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihhurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

PRINSIP PEMBAKUAN

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan yang Disempurnakan
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar "satu fonem satu lambang".
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

RUMUSAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf Kapital
10. Tajwid



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Berikut ini penjelasannya secara berurutan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je

ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◡	fatḥah	a	a
◄	kasrah	i	i
◃	ḍammah	u	u

2. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◡ي	fatḥah dan ya'	ai	a dan i
◡و	fatḥah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كُتِبَ ◉ kataba
 ذُكِرَ ◉ ḏukira
 سُئِلَ ◉ su'ila
 حَوَّلَ ◉ ḥaula

فَعَلَ ◉ fa'ala
 يَذْهَبُ ◉ yazhabu
 كَيْفَ ◉ kaifa

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
◡ا...	fatḥah dan alif atau ya'	ā	a dan garis di atas
◄ي	kasrah dan ya'	ī	i dan garis di atas
◃و	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ ⊕ qāla
قِيلَ ⊕ qīla

رَمَى ⊕ ramā
يَقُولُ ⊕ yaqūlu

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua.

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah / t /.
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah / h /.
3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha. (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ⊕ rauḍah al-'aṭfāl
 ⊕ rauḍatul-'aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ⊕ al-Madīnah al-Munawwarah
 ⊕ al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَةَ ⊕ ṭalḥah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydīd, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا ⊕ rabbanā
الْبِرِّ ⊕ al-birr
نِعْمَ ⊕ nu"ima
نَزَلَ ⊕ nazzala
الْحَجِّ ⊕ al-ḥajj

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf / l / diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan huruf aturan yang digarisikan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	⊢	ar-rajulu	السَّيِّدَةُ	⊢	as-sayyidatu
الشَّمْسُ	⊢	asy-syamsu	الْقَلَمُ	⊢	al-qalamu
البَدِيْعُ	⊢	al-badi'u	الْجَلَالُ	⊢	al-jalalu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	⊢	ta'khuzūna	النَّوْءُ	⊢	an-nau'
سَيِّئٌ	⊢	syai'un	إِنَّا	⊢	inna
أُمِرْتُ	⊢	umirtu	أَكَلٌ	⊢	akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fiil*, *isim* maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُمْ خَيْرٌ الرَّازِقِينَ	⊢	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn Wa innallaha lahuwa khairur-rāziqīn
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	⊢	Fa aful al-kaila wa al-mizān Fa aful-kaila wal-mizān
إِبْرَاهِيمَ الْكَلِيلَ	⊢	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīmu-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	⊢	Bismillāhi majrahā wa mursāhā
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ	⊢	Waiillāhi 'alan-nāsi ḥijju al-baiti man-istaṭā'a ilaihi sabīlā
مَنْ اسْتَعْلَمَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	⊢	Waiillāhi 'alan-nāsi ḥijjul-baiti man-istaṭā'a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	⊖ Wa mā Muḥammadun illā rasūl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ تُوَضَّعُ لِلنَّاسِ	⊖ Inna awwala baitiw wuḍi'a linnās lallaẓi bi Bakkata mubārakā
لِلَّذِي بَلَّغَنَا مَبَارَكًا	
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	⊖ Syahru Ramaḍān al-ḥaẓī unzila fih al-Qur'an Syahru Ramaḍān al-ḥaẓī unzila fihil-Qur'an
وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	⊖ Wa laqad ra'ahu bi al-'ufuq al-mubīn Wa laqad ra'ahu bil-'ufuqil-mubīni
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	⊖ Alḥamdu lillāhi Rabbi al-'ālamīn Alḥamdu lillāhi Rabbil-'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَقَرِيبٌ	⊖ naṣrun minallāhi wafathun qarīb
لِلَّهِ أَمْرٌ جَمِيعًا	⊖ Lillāhi al-amru jamī'a Lillāhil-amru jamī'a
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	⊖ Wallāhu bikulli syai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: *Leksikon Islam Jilid 1*, PT Penerbit Pustazet Perkasa, Jakarta, 1988. Buku *Leksikon Islam* ini disupervisi oleh K.H. Abdurrahman Wahid, Dr. Andi Hakim Nasoetion, K.H. Mustafa Bisri, dan Dr. Nurcholish Madjid. Pedoman transliterasi ini dikutip berdasarkan surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 tahun 1987, Nomor: 05436/U/1987.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat strategis di dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia, yaitu manusia yang mampu menghadapi berbagai perubahan dan kemajuan serta berbagai dampak negatifnya. Lembaga pendidikan formal diharapkan untuk senantiasa meningkatkan kualitas outputnya dan mampu memberi bekal kepada anak didiknya untuk menghadapi perubahan dan kemajuan tersebut.

Pada hakekatnya adalah upaya menyiapkan peserta didik untuk menghadapi dan berperan dalam lingkungan kehidupan yang berubah dengan cepat dan pluralistik. Perubahan lingkungan hidup yang cepat tersebut menuntut peningkatan kualitas pendidikan baik pada tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun pendidikan tinggi. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat akan mengubah sifat-sifat pekerja dan ketrampilan yang diperlukan guru untuk selalu belajar dan mengembangkan diri.

Dengan pembelajaran yang bermakna dan direncanakan dengan baik dan benar sesuai dengan kondisi, sarana prasarana yang ada dan tingkat kemampuan siswa. Seorang guru harus mempertimbangkan seberapa banyak materi yang akan disampaikan, seberapa banyak yang masih diingat, dan seberapa jauh dapat diamalkan dalam situasi yang berbeda.

Bahasa adalah alat atau sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam menyampaikan maksud. Bagi umat Islam, bahasa Arab merupakan bahasa yang penting untuk dipelajari, dengan mempelajari bahasa Arab kita akan mampu memahami Al-Qur'an, As Sunnah dan teks-teks Arab yang merupakan warisan utama yang berharga pada masa lalu. Dengan mengetahui bahasa Arab kita akan tahu maksud-maksud Allah yang tertuang dalam ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga akan terhindar dari pemahaman yang salah.

Banyak orang menganggap bahasa Arab itu susah, sehingga lebih menghargai bahasa asing (bahasa Inggris) dari pada bahasa Arab. Dengan adanya latar belakang bahasa yang berbeda, serta pengaruh bahasa asing (Inggris). Maka produk bahasa yang terwujud pun tidak sepenuhnya memperlihatkan kenyataan bahasa Arab yang baik dan benar.

Menyadari hal tersebut pemerintah dalam hal ini departemen pendidikan nasional menyelenggarakan sistem pembinaan professional guru agar kualitasnya meningkatkan. Orentasinya untuk peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi tehnik mengajar, interaksi guru dan murid, metode mengajar yang berfokus pada penciptaan kegiatan belajar yang aktif. Dalam hal ini guru lebih berperan sebagai fasilitator saja dan siswa diharapkan berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian siswa merasa dapat memecahkan sendiri permasalahan-permasalahan bahasa Arab dan akhirnya prestasi belajar bahasa Arab meningkat.

Tolak ukur keberhasilan siswa dapat ditunjukkan dari prestasi belajar, proses belajar mengajar terlaksana secara efektif dan efisien. Jika

prestasi belajar mencapai tingkat optimal dan ditunjang dengan kemampuan guru didalam kelas sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator dalam kegiatan belajar mengajar.¹

Keberhasilan pembelajaran akan ditentukan seberapa jauh pemahaman guru terhadap kurikulum dan kemampuannya dalam mengimplementasikan rencana yang telah dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran. Guru hendaknya memiliki kemampuan refleksi menilai dirinya sendiri sehubungan dengan pembelajaran di kelas.

Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa prestasi belajar bahasa Arab siswa belum sesuai yang diharapkan. Seperti yang ditunjukkan oleh hasil Ujian Akhir Semester Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar 2008-2009, rata-rata nilai mata pelajaran bahasa Arab 5,1. Hal ini menunjukkan masih adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang ada. Sesuai dengan KKM di Madrasah Tsanawiyah Negeri bahwa siswa yang memperoleh nilai ulangan harian kurang dari 6,1 perlu diberikan program perbaikan.

Pembelajaran bahasa Arab masih menjadi masalah secara umum, karena kegiatan bahasa Arab masih rendah dan terkadang diabaikan. Siswa kurang tertarik, tidak antusias untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dikarenakan kurang bervariasinya pembelajaran bahasa Arab. Demikian pula kemampuan berbahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar juga masih rendah. Rendahnya kemampuan siswa ini

¹ Brown D, *Principle of Language and Teaching*, New York, Pearson Education, 2003, hal 37

adanya indikator bahwa siswa belum mampu membaca Arab secara lancar, menghafal kosakata dan berbicara dengan bahasa Arab. Guru dalam proses pembelajaran lebih banyak menanamkan teori daripada kemampuan mengapresiasi dan kurangnya buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab.

Dalam hubungannya dengan belajar, model pembelajaran juga memegang peranan yang besar, dengan model pembelajaran yang menarik maka siswa akan termotivasi untuk lebih mudah mempelajarinya. Sehingga model pembelajaran yang menarik cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi. Sebaliknya model pembelajaran yang tidak menarik akan menghasilkan prestasi rendah pula.

Bertolak dari permasalahan itu, akan dicoba model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu melalui model pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) dengan tujuan (1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (activating knowledge), (2) pemerolehan pengetahuan-pengetahuan baru (acquiring knowledge) dengan cara mempelajari secara keseluruhan dulu, kemudian memperhatikan detailnya, (3) pemahaman pengetahuan (understanding knowledge), yaitu dengan cara menyusun (a) konsep sementara (hipotesis), (b) melakukan sharring kepada orang lain agar mendapat tanggapan (validasi) dan atas dasar tanggapan itu, (c) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan, (4) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut

(applying knowledge), (5) melakukan refleksi (reflecing knowledge) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.²

Prestasi belajar sendiri dalam proses belajar mengajar tidak saja di pandang dari segi koqnitif saja, melainkan lebih dari itu dapat terdiri dari kemampuan afektif dan kemampuan psikomotor, sehingga dalam melaksanakan proses belajar mengajar diharapkan para guru dapat memperhatikan semua aspek.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang uraikan, maka dipandang perlu untuk diteliti bagaimana peningkatan proses dan prestasi belajar bahasa Arab melalui model pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) pada siswa kelas IXG Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran bahasa Arab melalui Model pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) pada siswa kelas IXG di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar?
2. Apakah melalui Model pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) dapat meningkatkan proses dan prestasi belajar Bahasa Arab siswa kelas IXG di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar?

² Depdiknas, *Panduan Pelaksanaan Materi Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Tahun 2008*, Jakarta, 2008, hal 22

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses dan prestasi belajar Bahasa Arab siswa kelas IXG melalui model pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar Tahun Pelajaran 2009/2010

b. Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan proses dan prestasi belajar Bahasa Arab siswa kelas IXG di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar.
- 2) Meningkatkan proses dan prestasi belajar Bahasa Arab siswa kelas IXG melalui model pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar
- 3) Meningkatkan minat belajar siswa kelas IXG Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) dalam bidang bahasa Arab

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah teoritik dibidang ilmu pendidikan khususnya model pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) dalam bidang bahasa Arab.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat bermanfaat bagi :

1) Bagi Guru Bahasa Arab

Dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab melalui model pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) sebagai salah satu cara melaksanakan proses pembelajaran yang kondusif sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan siswa. Dengan demikian dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab, sehingga tujuan pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) dapat tercapai.

2) Bagi Siswa

Bagi para siswa dengan hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab dan akan memiliki motivasi yang lebih dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab

3) Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah dengan hasil penelitian ini bermanfaat untuk menentukan kebijakan yang berhubungan dengan bidang bahasa Arab di sekolah dengan cara mendorong untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat, sehingga kepala sekolah akan memfasilitasi sarana dan prasarana secara memadai yang dapat digunakan guru sebagai media pembelajaran.

D. Kajian Pustaka

Dalam bagian ini akan dikemukakan beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

Nur Rohmah Setyastuti dalam penelitian yang berjudul "*Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas I SLTP Muhammadiyah Imogiri Bantul Tahun Ajaran 2003/2004,*" yang menunjukkan hasil adanya perbedaan prestasi belajar matematika, antara siswa yang menggunakan pembelajaran kontekstual dan yang tidak pada siswa kelas I SLTP Muhammadiyah Imogiri Bantul tahun ajaran 2003/2004, selain itu menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual lebih efektif.

Sumargiyani dalam skripsi yang berjudul "*Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Prestasi Belajar Matematika ditinjau dari Intelegensi Siswa SLTP Muhammadiyah II Yogyakarta*" menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran kontekstual dan metode pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar matematika siswa SLTP Muhammadiyah II Yogyakarta tahun ajaran 2003/2004.

Elistyani dalam skripsi yang berjudul "*Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas II Semester 1 SLTP N 5 Depok dan SLTP Muhammadiyah Depok tahun Ajaran 2003/2004*", dengan hasil siswa yang belajar dengan pembelajaran kontekstual merasa senang dan tertarik dengan matematika, selain itu

terdapat beberapa hambatan yaitu belum terbiasanya siswa berdiskusi dan memakan waktu.

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru dalam mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan mereka.³ Melalui pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) diharapkan konsep-konsep materi pembelajaran dapat diintegrasikan dalam konteks kehidupan nyata dengan harapan siswa dapat memahami apa yang dipelajarinya dengan lebih baik dan mudah.

Depdiknas mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat ditransfer dari satu permasalahan ke permasalahan lain dan dari satu konteks ke konteks yang lain.⁴

Ada lima elemen yang harus diperhatikan dalam praktek model pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) dengan tujuan (1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (activating

³ Depdiknas, *Panduan Pelaksanaan Materi Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Tahun 2008*, Jakarta, 2008, hal 220

⁴ Depdiknas.A, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Buku 5: Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*, Depdiknas, Jakarta, 2004. hal 24

knowledge), (2) pemerolehan pengetahuan-pengetahuan baru (acquiring knowledge) dengan cara mempelajari secara keseluruhan dulu, kemudian memperhatikan detailnya, (3) pemahaman pengetahuan (understanding knowledge), yaitu dengan cara menyusun (a) konsep sementara (hipotesis), (b) melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan (validasi) dan atas dasar tanggapan itu, (c) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan, (4) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (applying knowledge), (5) melakukan refleksi (reflecing knowledge) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.⁵

Hasil pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) diharapkan dapat lebih bermakna bagi siswa untuk memecahkan persoalan, berfikir kritis, dan melaksanakan pengamatan serta menarik kesimpulan dalam kehidupan jangka panjangnya.

Terdapat tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) di kelas, yaitu:

- a. Konstruktivisme (constructivism)
- b. Bertanya (questioning)
- c. Menemukan (inquiry)
- d. Masyarakat belajar (learning community)
- e. Permodelan (modeling)

⁵ Depdiknas.A, Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) , Depdiknas, Jakarta, 2002, hal 7

- f. Refleksi (reflection)
- g. Penilaian sebenarnya (authentic assessment).⁶

Dengan tujuh komponen yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) dalam kelas secara garis besar dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini:

- a. Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan baru.
- b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik.
- c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d. Menciptakan masyarakat belajar.
- e. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f. Melakukan refleksi di akhir pertemuan.
- g. Melakukan penilaian.

Ini berarti mengajar adalah kegiatan berpartisipasi dengan siswa dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis dan mengadakan justifikasi terhadap sesuatu.

Depdiknas mengemukakan bahwa agar proses pembelajaran kontekstual dapat lebih efektif, pengajar harus melakukan beberapa hal berikut:

- a. Mengkaji konsep atau teori yang dipelajari siswa

⁶ Depdiknas, *Panduan Pelaksanaan Materi Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Tahun 2008*, Jakarta, 2008, hal 222

- b. Memahami latar belakang dan pengalaman hidup siswa melalui proses pengkajian secara seksama
- c. Mempelajari lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa selanjutnya memilih dan mengaitkannya dengan konsep atau teori yang akan dibahas dalam proses pembelajaran kontekstual
- d. Merancang pembelajaran dengan mengaitkan konsep atau teori yang dipelajari dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki siswa dan kehidupan mereka
- e. Melaksanakan pembelajaran dengan selalu mendorong siswa untuk mengkaitkan yang sedang dipelajari dengan pengetahuan/pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dan mengkaitkan apa yang dipelajari dengan fenomena kehidupan sehari-hari
- f. Melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa. Hasil penilaian ini dijadikan sebagai bahan refleksi terhadap rancangan pembelajaran dan pelaksanaan berikutnya.⁷

2. Belajar

Nana Sujana mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam

⁷ Depdiknas.A, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Buku 5: Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*, Depdiknas, Jakarta, 2002. hal 17

berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, kecakapan, kebiasaan serta aspek lain yang ada pada individu yang belajar.⁸

Menurut Abu Ahmad dan Widodo Supriyono mengemukakan bahwa: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”⁹

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang baru dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan, nilai dan sikap.



3. Prestasi Belajar

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, kata prestasi mempunyai pengertian bahwa hasil yang dicapai (dilakukan/dikerjakan dan sebagainya). Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka lain yang diberikan guru.¹⁰

Menurut Chadaromi Wijaya dalam Laporan Penyelenggaraan Ebtanas SLTP dan SMU Tahun Pelajaran 1998 / 1999, mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh mutu dan proses

⁸ Nana Sudjana , CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru, Bandung, 1989. hal 15

⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991. hal 121

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1997, hal 787

belajar mengajarkannya. Sedang mutu proses belajar mengajar sangat bergantung pada faktor-faktor yang berupa komponen-komponen pendidikan, yaitu: (1) kurikulum, (2) kemampuan guru, (3) komitmen dan dedikasi guru, (4) fasilitas sekolah, (5) kesiapan siswa, (6) motivasi dan kerja keras siswa dan (7) lingkungan. Di sini tampak motivasi juga merupakan salah satu factor yang perlu mendapat perhatian lebih dalam mengukir prestasi belajar.¹¹

Dalam belajar mengajar peranan prestasi tidak saja menjadi ukuran keberhasilan siswa dalam mengikuti suatu pelajaran tertentu, namun lebih dari itu prestasi belajar dapat dipakai sebagai umpan balik mengenai keberhasilan guru dalam melaksanakan system pembelajaran.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.¹²

Peranan prestasi belajar juga dapat digunakan sebagai pertimbangan perlakuan kepada siswa yang bersangkutan, dengan demikian setelah mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa, para guru dapat memberikan perlakuan yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tersebut. Dengan demikian prestasi

¹¹ Chadaromi Nur Wijaya, *Laporan Penyelenggaraan Ebtanas SLTP dan SMU Tahun Pelajaran 1998 / 1999*, Semarang: Bidang Dikmenum Kanwil Depdikbud, 1999, hal 70

¹² Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supenor mal dan Program Pendidikannya*, Bina Aksara, Jakarta, 1984, hal 43

belajar dapat dipandang sebagai barometer keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran tertentu dan sebagai ukuran keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sebagaimana dengan ungkapan Zainal Arifin bahwa Prestasi adalah hasil dari kemampuan ketrampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.¹³

Sedangkan menurut W.S. Winkel mengatakan bahwa prestasi adalah bukti usaha yang telah dicapai.¹⁴

Berdasarkan pengertian prestasi dan pendapat tentang prestasi belajar, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru, sehingga terdapat proses perubahan dalam pemikiran tingkah laku.

4. Bahasa Arab

Bahasa adalah kata atau lafal yang digunakan oleh setiap orang (kaum), dalam menyampaikan maksud atau kehendak mereka.¹⁵

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, bahasa adalah system lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri.¹⁶

¹³ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional, Prinsip-tehnik, Prosedur*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990, hal 3

¹⁴ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Gramedia, Bandung, 1996, hal 391

¹⁵ Syaikh Musththofa Al Ghulayani, *Tarjamah Jaamiud Duruusil 'Arabiyyah Jilid I*, Cv. Asy Syifa, Semarang, 1992, hal 3

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1997, hal 20

Sedangkan bahasa Arab termasuk bahasa asing, yaitu bahasa milik bangsa lain yang dikuasai, biasanya melalui pendidikan formal dan yang secara sosialkultural tidak dianggap sebagai bahasa sendiri.

Bahasa yaitu lafadz yang mengibaratkan setiap kaum atau umat dengan maksud mereka.¹⁷

Bahasa Arab merupakan salah satu cabang bahasa yang digunakan oleh orang Arab. Setelah datang Islam, Bahasa Arab terpilih sebagai bahasa Al-Qur'an. Bahasa Arab telah tersebar diseluruh dunia oleh umat Islam.



F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah yang telah diungkap di atas, penelitian yang dilakukan dikategorikan ke dalam jenis penelitian deskriptif, yakni penelitian yang mengungkapkan serta menggambarkan secara detail dan lengkap tentang apa yang telah dijelaskan serta menjawab beberapa pertanyaan, apakah, dan bagaimana tentang proses dan prestasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar.

2. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar pada siswa kelas IXG Semester II tahun pelajaran

¹⁷ Syeh Mustofa Anani, Syeh Ahmad Iskandari, *Al-Wasiitu fii Adabil A'rabii Wa Tariikhibihi*, Mesir: Daarul Ma'arif, hal 50

2009/2010 dan guru bahasa Arab. Penelitian ini bekerja sama dengan guru untuk mengidentifikasi masalah, menetapkan masalah, menyusun rencana tindakan, melaksanakan tindakan, melakukan pengamatan dan melakukan refleksi. Dengan demikian penelitian ini bersifat kolaboratif. Keterlibatan guru dalam kegiatan penelitian tindakan kelas tersebut dapat memperluas perannya. Guru tidak hanya menerima dan melakukan refleksi kritis dan proses pembelajaran yang telah dilakukannya.

MTsN Karanganyar dipilih sebagai tempat penelitian, karena belum pernah dijadikan lokasi penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab melalui model pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pembelajaran bahasa Arab yang telah dilaksanakan di kelas dapat meningkatkan prestasi siswa.

Lokasi ini sangat strategis karena terjangkau dan dilewati sarana transportasi umum sehingga memungkinkan para siswa maupun guru dan tenaga administrasinya naik kendaraan umum. Tempatnya berada di jalan RW Monginsidi Karanganyar Telepon (0471) 495540 Kode Pos 57714. Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar memiliki bangunan yang terdiri dari beberapa ruang antara lain: ruang kelas paralel 21 buah, ruang laboratorium komputer, ruang ketrampilan menjahit, ruang perpustakaan, ruang laboratorium bahasa, ruang guru, ruang kepala sekolah, masjid, tempat parkir sepeda siswa, tempat parkir sepeda motor guru, lapangan olah raga, tempat penjaga sekolah, gudang. Rata-rata

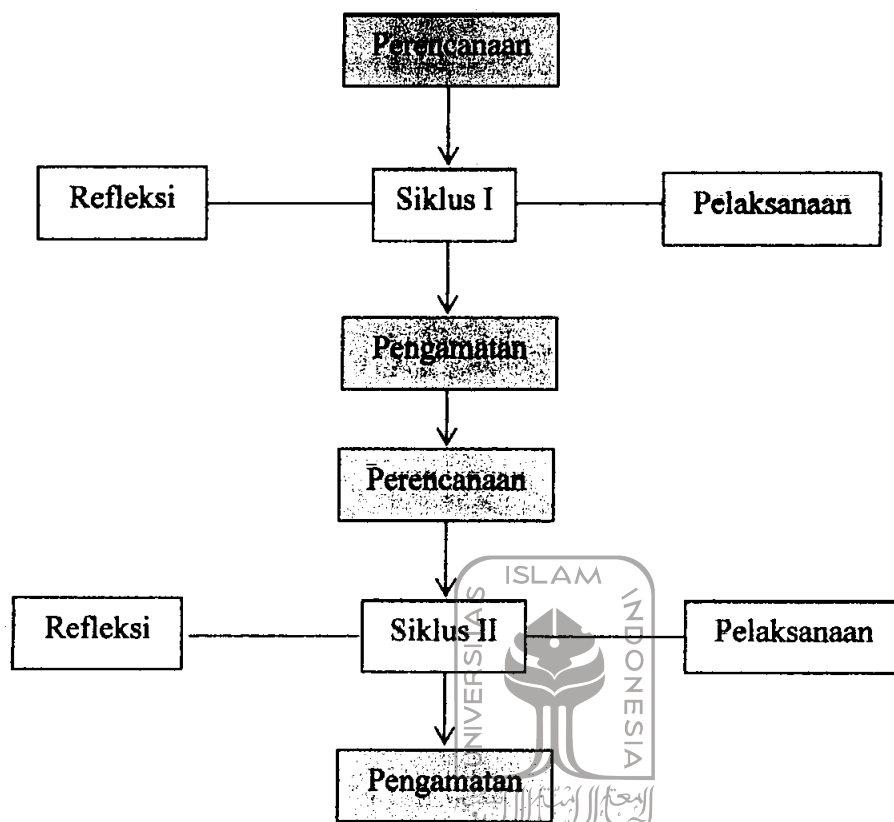
siswa memiliki kemampuan sedang, guru-guru yang berpengalaman, latar belakang pendidikan hampir semua sarjana, tingkat ekonomi orang tua/wali siswa sedang/menengah.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IXG Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar tahun pelajaran 2009/2010 dan guru mata pelajaran bahasa Arab kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar.

4. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana peneliti banyak berada di lokasi penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana telah dipaparkan diatas, maka pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) model siklus dengan langkah: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti secara kolaboratif mampu memecahkan masalah pembelajaran bahasa Arab di kelas IXG Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar. Adapun model siklus penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas¹⁸

5. Sumber Data

Jenis sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Informan yaitu guru bahasa Arab kelas IXG Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar.
- b. Arsip atau dokumen mengenai pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar
- c. Arsip atau dokumen mengenai nilai tugas, nilai ulangan kompetensi dan biodata siswa.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta, 2006, hal 97

- d. Lokasi penelitian dan peristiwa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas akan dicatat untuk kepentingan analisis.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengamati kehadiran siswa diperoleh dari daftar presensi kelas, sedangkan untuk mencatat kejadian selama proses pembelajaran berlangsung, digunakan lembar pengamatan seperti lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat dan peneliti sendiri.

Untuk menilai pemahaman dan prestasi belajar siswa digunakan nilai tugas-tugas dan nilai ulangan, nilai ulangan kompetensi dan biodata siswa.

Sesuai dengan tujuan, metode dan jenis sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Untuk memudahkan pengumpulan data, peneliti memakai alat bantu berupa: catatan lapangan, kamera foto, dan pedoman wawancara.

Teknik pengumpulan data tersebut secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, dan benda, serta gambar.

Observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi yang mengikutsertakan peneliti dalam kegiatan yang diamati dan peneliti hadir ditengah-tengah kegiatan tersebut.

Observasi ini untuk mengetahui kondisi riil proses-proses pembelajaran dan interaksinya. Observasi ini dilakukan di kelas ketika penelitian tindakan kelas berlangsung dibantu kamera foto gambar serta mencatat hal-hal yang penting yang berkaitan dengan penelitian.

b. Wawancara

Tehnik wawancara adalah salah satu tehnik yang sama sistematis mendapatkan informasi, data, pandangan masyarakat, yang disampaikan informan secara lisan menyangkut masalah yang sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian, yang dicatat atau direkam dan lebih lanjut dianalisis dan diinterpretasikan.

Wawancara dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah dipersiapkan oleh peneliti, untuk diberikan kepada guru bahasa Arab di MTsN Karanganyar yang melakukan penelitian tindakan kelas ini. Wawancara dilaksanakan secara formal di MTsN Karanganyar, dan secara nonformal dengan mendatangi rumah tempat tinggal guru tersebut.

Wawancara adalah percakapan yang mendorong diperoleh jawaban verbal atas pertanyaan verbal yang diajukan lebih lanjut. Pertukaran percakapan verbal tidak selalu dengan tatap muka tetapi dapat dilakukan melalui telepon.

c. Analisis Dokumen

Analisis dokumen ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari semua informasi tertulis dari semua data, seperti catatan hasil wawancara, transkrip nilai, daftar hadir, buku, dan observasi kelas. Semua keterangan yang diperoleh lalu dianalisis.

Sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu:

1. Perencanaan

Peneliti membuat perencanaan pembelajaran yang mengacu kepada pembelajaran kontekstual, antara lain: dengan memulai pembelajaran dengan masalah kontekstual, sebelum pembelajaran siswa, di minta untuk mempelajari kompetensi secara mandiri di rumah, guru memberikan contoh-contoh soal dan menyuruh siswa menyelesaikannya, memberikan latihan yang didiskusikan dengan teman.

2. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dimuat. Peningkatan kualitas pembelajaran ditandai oleh peningkatan proses pembelajaran, peningkatan motivasi siswa dan peningkatan prestasi belajar bahasa Arab.

3. Observasi dan Interpretasi

Peneliti memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan yang kemudian digunakan untuk langkah-langkah

perbaikan. Peningkatan proses pembelajaran dan peningkatan motivasi siswa dilihat dengan menggunakan lembar observasi dengan mengacu pada proses pembelajaran kontekstual dan teori-teori motivasi, diharapkan lebih dari 70 % siswa telah mempunyai motivasi yang baik dan prestasi yang baik ditandai dengan diperolehnya nilai Baik atas bagi 60% siswa. Ukuran ini merupakan ukuran ideal bagi siswa Kelas IXG Semester II MTsN Karanganyar Tahun Pelajaran 2009/2010

4. Analisis dan refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahapan observasi dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti, kemudian dilakukan refleksi untuk kekurangan atau kelemahan yang telah terjadi. Hasil refleksi akan digunakan dalam perencanaan siklus berikutnya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

PERKEMBANGAN BAHASA ARAB, FUNGSINYA SERTA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI MODEL KONTEKSTUAL

A. Perkembangan Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah alat komunikasi yang digunakan oleh orang-orang Arab dan non Arab, khususnya pada masa sekarang. Setelah diakui bahasa Arab merupakan bahasa ilmiah atau bahasa nasional. Bahasa Arab selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa, yaitu dari masa klasik berkembang ke masa pertengahan dan ke masa modern.

Perkembangan bahasa Arab pada masa sebelum Islam didorong oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Adanya dominasi bahasa quraisy dalam percampuran dengan bahasa lain sehingga meninggalkan pengaruh yang besar ke dalam dialek-dialek lainnya.
2. Adanya pertemuan khusus yang dilakukan pada masa itu antara suku-suku yang ada untuk bermuzakarah dan bermusyawarah dalam berbagai persoalan dengan mempergunakan bahasa Arab.
3. Adanya pasar-pasar perdagangan dan sastra yang diadakan pada bulan-bulan tertentu setiap tahunnya yang juga menuntut pengguna bahasa Arab quraisy.¹⁹

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang berasal dari bahasa Samiyyah, dan bahasa Samiyyah merupakan bahasa Hamiyah dan bahasa

¹⁹ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam-cet.4*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997, hal 149

Ariyah. Jadi bahasa Samiyah berasal dari satu bentuk atas apa yang disangka, banyak kalimat-kalimat persamaan dan perselisihan antara bahasa Ibriyah dan bahasa Arabiyah.²⁰

Bahasa Samiyah merupakan bahasa yang istimewa atau bahasa yang lebih baik dari bahasa-bahasa yang lain. Karena didalam penulisan terdapat huruf tanpa harokat, maka tidak digambarkan huruf dengan harokat fathah, kasroh dan dhomah sebagaimana bahasa Ariyah.

Bahasa Arab adalah suatu bahasa dari rumpun bahasa Semit Selatan yang digunakan oleh orang-orang yang mendiami Semenanjung Arabia, dibagian barat daya benua Asia. Setelah menumpang perjalanan berabad-abad, bahasa Arab kini menjadi bahasa resmi di berbagai negara, seperti Aljazair, Irak, Libanon, Libya, Maroko, Mesir, Arab Saudi, Sudan Suriah, Tunisia, Yordania, dan Negara-negara lain di semenanjung Arabia.²¹

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa tertua di dunia, namun keadaannya pada awal pertumbuhan dan perkembangannya tidak diketahui dengan pasti. Teks bahasa Arab tertua yang ditemukan hanya dimulai sesudah abad ke-3, sedangkan teks tertua dalam bahasa Arab yang kita kenal sekarang ini dapat diperoleh hanya dari masa dua abad sebelum Islam datang, yaitu yang dinamakan Sastra Jahiliyah.

²⁰ Ahmad Iskandari, Ahmad Amin, Ali Jami, Abdul Azizi basrif, Ahmad Dhif, *Fii Tartikhil Adaabul 'Arabii, Daarul Ahya'il 'Ulum*, 84

²¹ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam-cet.4*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997, 151

Para ahli bahasa Arab membagi sejarah perkembangan bahasa Arab atas enam periode, yaitu:

1. Periode Jahiliyah

Masyarakat Arab pada masa jahiliyah adalah masyarakat yang belum memiliki sistem pemerintahan dalam setiap kabilah Arab. Pada masa tersebut terdapat perlombaan sastra yang diadakan pada bulan-bulan tertentu setiap tahunnya yang juga menuntut penggunaan bahasa Arab dalam bidang pidato dan puisi di daerah Ukaz, Majannah dan Zulmajaz.

2. Periode Permulaan Islam

Mulai datangnya Islam sampai dengan turunnya Al-Qur'an dalam bahasa Arab memberi dukungan yang besar dalam pengembangan bahasa Arab pada masa-masa berikutnya.²²

Setelah Islam berkembang luas, terjadilah perpindahan orang-orang Arab ke daerah-daerah baru. Mereka tinggal dan menetap di tengah-tengah penduduk asli, sehingga mulailah terjadi asimilasi dan pembauran yang memperkuat kedudukan bahasa Arab.²³

3. Periode Bani Umayyah

Pada masa pemerintahan Bani Umayyah orang Arab merupakan kelompok aristokrat yang mempunyai ambisi besar untuk mengembangkan kebudayaan mereka dengan cara menjadikan bahasa

²²Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam-cet.10*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2004, hal 150

²³*Ibid*, 2004, hal 152

Arab sebagai bahasa negara. Mereka melakukan Arabisasi dalam berbagai bidang kehidupan

4. Periode Abbasiyyah

Selama periode ini pengembangan bahasa Arab tetap mendapat perhatian. Bani Abbas berkeyakinan bahwa pengaruh dan kejayaan pemerintahan mereka tergantung kepada perkembangan dan kemajuan agama Islam dan bahasa Arab. Bahasa Arab Badui masih tetap dipandang sebagai bahasa yang bermutu tinggi dan murni yang harus dikuasai oleh putra-putra bani Abbas. Karena itu pada abad ke-2 H orang-orang Badui di datangkan ke Baghdad untuk menjadi guru-guru bahasa Arab. Namun bahasa Arab *'Amiyah* (pasaran) dalam bahasa percakapan tidak dapat dihindari, baik dikalangan kelas bawah maupun di kalangan penguasa dan para ahli bahasa.²⁴

5. Periode sesudah abad ke-5 Hijriah

Pada abad ini bahasa tidak lagi menjadi bahasa politik dan administrasi pemerintahan, melainkan hanya menjadi bahasa agama semata. Hal ini terjadi setelah dunia terpecah dan diperintah oleh penguasa politik Arab. Bani Seljuk mengumumkan bahasa Persia sebagai bahasa resmi negara Islam di bagian timur, sementara Turki Usmani (Kerajaan Ottoman) yang menguasai dunia Arab lainnya mengumumkan bahasa Turki sebagai bahasa Administrasi pemerintahan. Sejak saat itu sampai abad

²⁴ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam-cet.4*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997, 152

ke-7 H bahasa Arab semakin terdesak dan hanya digunakan sebagai bahasa Agama.

6. Periode Bahasa Arab di Zaman baru

Bahasa Arab pada periode ini mulai bangkit kembali yang ditandai dengan adanya usaha-usaha pengembangan dari kaum Intelektual Mesir yang mendapat pengaruh dari golongan Intelektual Eropa yang datang bersama serbuan Napoleon²⁵

Sedangkan dari segi ucapan bahasa Arab terbagi menjadi dua bentuk, yaitu:

1. Bahasa Arab yang berasal dari sebelah selatan dari Yaman mengandung bahasa Saba', bahasa Hamir, dan bahasa Harun. Bahasa tersebut merupakan bahasa yang mudah dalam pengungkapan, maka bahasa tersebut dinamakan bahasa Hamiriyah. Bahasa ini lebih dulu ada daripada bahasa yang berasal dari utara dan sudah tersiar di negara Yaman, dalam penulisan bahasa ini mempunyai huruf yang bermacam-macam.
2. Bahasa Arab yang berasal dari utara atau bahasa Hijaz disebut bahasa Adaniyin yaitu bahasa yang lebih modern daripada bahasa yang berasal dari selatan. Untuk macam bahasa Arabiah Adaniyah sebagaimana ucapan para ulama, bahasa Samiyyah lebih dekat ke bahasa asli yang pecahan dari bahasa Samiyyah.²⁶

²⁵ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam-cet.4*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997, hal 153

²⁶ Ahmad Iskandari, Ahmad Amin, Ali Jami, Abdul Azizi basrif, Ahmad Dhif, *Fii Tariikhil Adaabul 'Arabii*, Daarul Ahya'il 'Ulum, hal 97

Dari teks yang sampai kepada kita, bahasa Arab dapat dibagi menjadi dua bagian. Pertama, bahasa Arab yang sudah punah (*al-Arabiyyah al-Ba'idah*), yaitu bahasa yang telah digunakan oleh keluarga-keluarga Arab yang tinggal di bagian utara Hedzjaz dan yang berdekatan dengan batas-batas wilayah Armenia. Karena pembaruan bahasa Arab ini dengan bahasa Armenia

B. Fungsi mempelajari bahasa Arab

Sudah dapat dipastikan bahwa bahasa memiliki fungsi dan peranan yang sangat berarti dan penting bagi setiap bangsa dan masyarakat itu sendiri. Berikut ini fungsi mempelajari bahasa Arab:

1. Bahasa Arab adalah sebagai alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari, baik antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat, dan masyarakat dengan bangsa tertentu.²⁷
2. Bahasa Arab adalah sebagai Bahasa Qur'an dan Hadist, yakni mengkomunikasikan kalam Allah. Yang di dalamnya mengandung uslub bahasa yang sungguh mengagumkan manusia, dan manusia tidak akan mampu menandinginya. Ini merupakan ketetapan yang tidak bisa dibantah.

Turunnya Al-Qur'an dalam bahasa Arab memberi dukungan yang besar dalam pengembangan bahasa Arab pada masa-masa berikutnya. Pada masa Islam perkembangan bahasa Arab juga sangat didukung oleh beberapa faktor. Di antaranya ialah:

²⁷ Tayar Yusuf, Syaiful Anwar Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 1997, hal 180

- a. Penakhlukan Arab atas bangsa-bangsa lain dengan membawa ajaran agama Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an dan hadist Rasulullah SAW yang menggunakan bahasa Arab.
- b. Kuatnya hubungan politik, ekonomi, dan kebudayaan Arab dengan bangsa-bangsa yang ditakhlukkan²⁸.

Dengan memahami bahasa Arab, maka dapat dengan mudah memahami petunjuk-petunjuk ayat Al-Quran dan hadist Nabi Muhammad SAW yang semuanya telah diungkapkan dengan menggunakan bahasa Arab.

Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya: "Pelajarilah bahasa Arab karena tiga hal", yaitu:

- a. Aku (Muhammad) adalah orang Arab
 - b. Al-Qur'an adalah berbahasa Arab
 - c. Ahli surga berbahasa dengan bahasa Arab
3. Bahasa Arab sebagai alat komunikasi manusia sesamanya dan komunikasi manusia beriman kepada Allah, yang terwujud dalam bentuk shalat, doa-doa dan sebagainya.
4. Bahasa Arab Sebagai Bahasa Ilmu Pengetahuan

Melihat sejarah perkembangan bahasa Arab, bahasa Arab berkembang berjalan seiring dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan dalam dunia Islam.

Dengan mengetahui bahasa Arab umat Islam akan mengetahui maksud-maksud Allah yang telah tertuang dalam ayat Al-Qur'an dan hadits, sehingga akan terhindar dari pemahaman yang salah. Dan dengan mempelajari bahasa Arab kita mampu memahami teks-teks ilmu pengetahuan

²⁸ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam-cet.4*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997, 153

agama maupun non agama yang merupakan warisan para ulama yang sangat berharga pada masa lalu dengan menggunakan bahasa Arab.

C. Model pembelajaran Kontekstual

1. Model

Model atau metode merupakan alat atau cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka hal tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Untuk menciptakan suasana kelas yang dapat memotivasi siswa agar senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat, maka penggunaan metode haruslah tepat, sesuai dengan materi, kondisi siswa, waktu serta sarana dan prasarana. Faktor yang turut mempengaruhi proses dan prestasi belajar siswa antara lain metode mengajar yang dilakukan oleh guru.

2. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, kemahiran dan tabiat, serta

pembentukan sikap dan kepercayaan para peserta didik. Pembelajaran adalah proses untuk membentuk peserta didik agar belajar dengan baik.²⁹

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁰

Hujair Sanaky memberikan pengertian bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar.³¹ Pengajaran merupakan usaha menunjukkan atau membekali seseorang yang belajar dan cara melakukan sesuatu, memberikan pengetahuan dan membuat seseorang menjadi mengerti.

Sementara menurut Gino dkk, istilah pembelajaran sama dengan instruction atau pengajaran yang berarti cara (perbuatan), mengajar atau mengajarkan. Pengajaran berarti perbuatan belajar (oleh siswa) dan mengajar (oleh guru). Selain itu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran yang dilakukan telah tercapai.³² Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dan disengaja antara guru dan siswa untuk membentuk suatu komunikasi menuju arah kebaikan.

²⁹ <http://id.wikipedia.org/wiki/pembelajaran> (23/03/2009)

³⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

³¹ Hujair Sanaky, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Safitria Insania Press, 2009, hal 3

³² Gino dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2000, hal 21

Lebih lanjut bahwa keberhasilan pencapaian tujuan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Bahan Belajar

Bahan belajar merupakan isi dalam pembelajaran, bahan atau materi yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai oleh siswa, dan harus sesuai dengan karakteristik siswa agar diminati oleh siswa.

c. Alat Bantu Belajar

Alat bantu belajar atau media dalam belajar merupakan alat yang dapat membentuk siswa untuk mencapai tujuan belajar, misalnya media cetak (buku-buku, surat kabar, majalah, brosur) dan media elektronik

d. Suasana Belajar

Suasana belajar merupakan situasi dan kondisi yang ada dalam lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung.

e. Kondisi Siswa yang Belajar

Kondisi siswa adalah keadaan siswa pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Kondisi yang dimaksud dalam hal ini tidak hanya keadaan fisik siswa, melainkan juga keadaan psikis siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya yang difasilitasi oleh guru yang menyebabkan terjadinya perilaku ke arah yang lebih baik, sehingga dapat mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun perubahan yang terjadi karena proses pembelajaran memiliki sifat antara lain: perubahan itu terjadi secara sadar, perubahan itu bersifat kontinu, perubahan itu bersifat positif, dan perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.

Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

3. Hakikat Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

a. Pengertian Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

Model pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Melalui pembelajaran kontekstual diharapkan konsep-konsep materi pelajaran dapat diintegrasikan dalam konteks kehidupan nyata dengan harapan siswa dapat memahami apa yang dipelajarinya dengan lebih baik dan mudah.

Menurut Sungkowo pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) merupakan konsep belajar yang membantu

guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.³³

Dari definisi di depan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan guru dengan mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, baik sebenarnya maupun dalam pikiran siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian siswa belajar benar-benar diawali dengan pengetahuan, pengalaman, dan konteks keseharian yang mereka miliki yang dikaitkan dengan konsep mata pelajaran bahasa Arab yang dipelajari di kelas, dan selanjutnya dimungkinkan untuk mengimplementasikan dalam kehidupan keseharian mereka.

b. Tujuan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)

Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan yang lebih bermakna, secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lain dan dari satu konteks ke konteks lainnya. Transfer dapat juga terjadi di dalam suatu konteks melalui pemberian tugas yang terkait erat dengan materi pelajaran. Hasil pembelajaran kontekstual diharapkan dapat lebih bermakna bagi siswa

³³ Sungkowo, *Pendekatan kontekstual (contextual teaching and learning)*, Depdiknas, 2003, hal 5

untuk memecahkan persoalan, berfikir kritis, dan melaksanakan pengamatan serta menarik kesimpulan dalam kehidupan jangka panjangnya.³⁴

c. Komponen Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

Model pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (Constructivism), menemukan (Inquiry), bertanya (Questioning), masyarakat belajar (Learning Community), pemodelan (Modeling), refleksi (Reflection) dan penilaian yang sebenarnya (Authentic Assesment).³⁵ Pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam kurikulum bahasa Arab, mata pelajaran bahasa Arab dan kelas yang bagaimanapun keadaannya.

1) Konstruktivisme (Constructivism)

Konstruktivisme adalah teori belajar yang menyatakan bahwa orang menyusun atau membangun pemahaman mereka dari pengalaman-pengalaman baru berdasarkan pengetahuan awal dan kepercayaan mereka. Seorang guru perlu mempelajari budaya, pengalaman hidup dan pengetahuan, kemudian menyusun pengalaman belajar yang memberi siswa kesempatan baru untuk memperdalam pengetahuan tersebut.

³⁴Depdiknas, *Panduan Pelaksanaan Materi Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Tahun 2008*, Jakarta, 2008, hal 221

³⁵Ibid, 223

2) Menemukan (Inquiry)

Inkuiri adalah proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman, yang diawali dengan pengamatan dari pertanyaan yang muncul. Jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut didapat melalui siklus menyusun dugaan, menyusun hipotesis, mengembangkan cara pengujian hipotesis, membuat pengamatan lebih jauh dan menyusun teori serta konsep yang berdasar pada data dan pengetahuan.

3) Bertanya (Questioning)

Penggunaan pertanyaan untuk menuntut berfikir siswa lebih baik daripada sekedar memberi siswa informasi untuk memperdalam pemahaman siswa. Siswa belajar mengajukan pertanyaan tentang fenomena, belajar bagaimana menyusun pertanyaan yang dapat diuji, dan belajar untuk saling bertanya tentang bukti, interpretasi, dan penjelasan. Pertanyaan digunakan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa.

4) Masyarakat Belajar (Learning Community)

Masyarakat Belajar adalah sekelompok siswa yang terkait dalam kegiatan belajar agar menjadi proses belajar lebih dalam. Semua siswa harus mempunyai kesempatan untuk bicara dan berbagi ide, mendengarkan ide siswa lain dengan cermat, dan bekerja sama untuk membangun pengetahuan dengan teman di dalam

kelompoknya. Konsep ini didasarkan pada ide bahwa belajar bersama lebih baik dari pada belajar secara individual.

5) Pemodelan (Modeling)

Pemodelan adalah proses penampilan suatu contoh agar orang lain berfikir, bekerja dan belajar. Pemodelan tidak jarang memerlukan siswa untuk berfikir dengan mengeluarkan suara keras dan mendemonstrasikan apa yang akan dikerjakan siswa. Pada saat pembelajaran, sering guru memodelkan bagaimana agar siswa belajar. Guru menunjukkan bagaimana melakukan sesuatu untuk mempelajari sesuatu yang baru. Guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa.



6) Refleksi (Reflection)

Refleksi memungkinkan cara berfikir tentang apa yang telah siswa pelajari dan untuk membantu siswa menggambarkan makna personal siswa sendiri. Di dalam refleksi, siswa menelaah suatu kejadian, kegiatan, dan pengalaman serta berfikir tentang apa yang siswa pelajari, bagaimana merasakan, dan bagaimana siswa menggunakan pengetahuan baru tersebut. Refleksi dapat ditulis dalam jurnal, bisa terjadi melalui diskusi, atau merupakan kegiatan kreatif seperti menulis.

7) Penilaian yang Sebenarnya (Authentic Assesment)

Penilaian autentik sesungguhnya adalah suatu istilah atau terminology yang diciptakan untuk menjelaskan berbagai

metode penilaian alternative. Berbagai metode tersebut memungkinkan siswa dapat mendemonstrasikan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas, memecahkan masalah, atau mengekspresikan pengetahuannya dengan cara mensimulasikan situasi yang dapat ditemui di dalam dunia nyata di luar lingkungan sekolah. Berbagai simulasi tersebut semestinya dapat mengekspresikan prestasi (performance) yang ditemui di dalam praktek dunia nyata seperti tempat kerja. Penilaian autentik seharusnya dapat menjelaskan bagaimana siswa menyelesaikan masalah dan dimungkinkan memilik lebih dari satu solusi yang benar. Strategi penilaian yang cocok dengan kriteria yang dimaksudkan adalah untuk suatu kombinasi dan beberapa tehnik penilaian.

Penerapan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dalam kelas secara garis besar dapat dilakukan dengan cara antara lain:

- a. Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan baru.
- b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik.
- c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d. Menciptakan masyarakat belajar.
- e. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f. Melakukan refleksi di akhir pertemuan.

g. Melakukan penilaian.

Depdiknas mengemukakan bahwa dalam pembelajaran kontekstual, digunakan pendekatan penilaian yang disebut penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang mengacu kepada isi materi standar, keagamaan siswa dan sekaligus dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan apa yang mereka ketahui termasuk bagaimana menggunakannya di dalam dan di luar kelas.³⁶

Karakteristik Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah adanya kerja sama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, sharing dengan teman, siswa kritis dan guru kreatif.

Depdiknas mengemukakan bahwa agar proses pembelajaran kontekstual dapat lebih efektif, terdapat beberapa tahap yang perlu dilakukan guru, yaitu:

a. Perencanaan

Untuk keperluan perencanaan, guru diharapkan melaksanakan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Mengkaji konsep atau teori yang dipelajari dan siswa.
- 2) Memahami latar belakang dan pengalaman hidup siswa melalui proses pengkajian secara seksama.

³⁶Depdiknas A, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*, Jakarta: Depdiknas, 2002, hal 102

- 3) Mempelajari lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa selanjutnya memilih dan mengaitkannya dengan konsep atau teori yang akan dibahas dalam proses pembelajaran kontekstual.
- 4) Merancang pembelajaran dengan mengaitkan konsep atau teori yang dipelajari dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki siswa dan kehidupan mereka.
- 5) Melaksanakan pembelajaran dengan selalu mendorong siswa untuk mengaitkan yang sedang dipelajari dengan pengetahuan/pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dan mengaitkan apa yang dipelajari dengan fenomena kehidupan sehari-hari.
- 6) Melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa. Hasil penilaian ini dijadikan sebagai bahan refleksi terhadap rancangan pembelajaran dan pelaksanaan berikutnya.³⁷

b. Pelaksanaan

Pada dasarnya, pelaksanaan pembelajaran mengacu pada RPP (Rancangan Persiapan Pembelajaran) atau skenario pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dalam hal ini, aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa mengikuti tahap-tahap yang telah dirancang dalam RPP.

³⁷Depdiknas A, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*, Jakarta: Depdiknas, 2002, hal 17

c. Penilaian

Penilaian hasil belajar oleh pendidikan dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Penilaian tersebut meliputi: penilaian oleh pendidik, prinsip-prinsip penilaian, mekanisme penilaian oleh pendidik, penilaian autentik.³⁸

4. Prinsip dan Materi Pembelajaran Bahasa Arab

Ada lima prinsip dasar dalam pengajaran bahasa Arab, yaitu prinsip prioritas dalam proses penyajian, prinsip koreksitas dan umpan balik, prinsip bertahap, prinsip penghayatan, serta korelasi dan isi. Pada bagian ini akan dijelaskan tiga prinsip saja.

a. Prinsip prioritas. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, ada prinsip-prinsip prioritas dalam penyampaian materi pengajaran, yaitu; pertama, mengajarkan mendengarkan dan bercakap sebelum menulis. Kedua, mengakarkan kalimat sebelum mengajarkan kata. Ketiga, menggunakan kata-kata yang lebih akrab dengan kehidupan sehari-hari sebelum mengajarkan bahasa sesuai dengan penutur Bahasa Arab.

1) Mendengar dan bercakap terlebih dahulu daripada menulis.

Prinsip ini berangkat dari asumsi bahwa pengajaran bahasa yang baik adalah pengajaran yang sesuai dengan perkembangan bahasa yang alami pada manusia, yaitu setiap anak akan mengawali

³⁸Depdiknas, *Panduan Pelaksanaan Materi Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Tahun 2008*, Jakarta, 2008, hal 234

perkembangan bahasanya dari mendengar dan memperhatikan kemudian menirukan. Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan mendengar/menyimak harus lebih dulu dibina, kemudian kemampuan menirukan ucapan, lalu aspek lainnya seperti membaca dan menulis. Ada beberapa teknik melatih pendengaran/telinga, yaitu:

Pertama, guru bahasa Arab hendaknya mengucapkan kata-kata yang beragam, baik dalam bentuk huruf maupun dalam kata. Sementara peserta didik menirukannya di dalam hati secara kolektif.

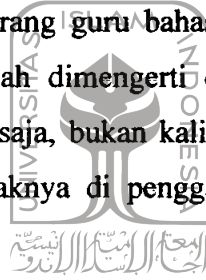
Kedua, guru bahasa Arab kemudian melanjutkan materinya tentang bunyi huruf yang hampir sama sifatnya. Misalnya: ع - ه - ح, ذ - ز - س, dan seterusnya.

Ketiga, materi diteruskan dengan tata bunyi yang tidak terdapat di dalam bahasa ibu (dalam hal ini bahasa Indonesia) peserta didik, seperti: ض, ص, ث, ذ, خ, dan seterusnya. Adapun dalam pengajaran pengucapan dan peniruan dapat menempuh langkah-langkah berikut: peserta didik dilatih untuk melafalkan huruf-huruf tunggal yang paling mudah dan tidak asing, kemudian dilatih dengan huruf-huruf dengan tanda panjang dan kemudian dilatih dengan lebih cepat dan seterusnya dilatih dengan melafalkan kata-kata dan kalimat dengan cepat. Misalnya : ب, پ, بی

بو, dan seterusnya. Mendorong peserta didik ketika proses pengajaran menyimak dan melafalkan huruf atau kata-kata untuk menirukan intonasi, cara berhenti, maupun panjang pendeknya.

- 2) Mengajarkan kalimat sebelum mengajarkan bahasa. Dalam mengajarkan struktur kalimat, sebaiknya mendahulukan mengajarkan struktur kalimat/nahwu, baru kemudian masalah struktur kata/sharaf. Dalam mengajarkan kalimat/jumlah sebaiknya seorang guru memberikan hafalan teks/bacaan yang mengandung kalimat sederhana dan susunannya benar. Oleh karena itu, sebaiknya seorang guru bahasa Arab dapat memilih kalimat yang isinya mudah dimengerti oleh peserta didik dan mengandung kalimat inti saja, bukan kalimat yang panjang (jika kalimatnya panjang hendaknya di penggal – penggal). Contoh:

اشترت سيارة صغيرة



Kemudian dipenggal – penggal menjadi :

اشترت سيارة, اشترت سيارة صغيرة

- b. Prinsip korektisitas (الدقة). Prinsip ini diterapkan ketika sedang mengajarkan materi الأصوات (fonetik), التراكب (sintaksis), and المعان (semiotik).

Maksud dari prinsip ini adalah seorang guru bahasa Arab hendaknya jangan hanya bisa menyalahkan pada peserta didik, tetapi ia juga harus mampu melakukan pembetulan dan membiasakan pada peserta didik untuk kritis pada hal-hal berikut: pertama, korektisitas dalam pengajaran (fonetik). Kedua, korektisitas dalam pengajaran (sintaksis). Ketiga, korektisitas dalam pengajaran (semiotik). Berikut

ini hal-hal yang harus dilakukan dalam pembetulan dan pembiasaan pada peserta didik:

- 1) Korektisitas dalam pengajaran fonetik. Pengajaran aspek keterampilan ini melalui latihan pendengaran dan ucapan. Jika peserta didik masih sering melafalkan bahasa ibu, maka guru harus menekankan latihan melafalkan dan menyimak bunyi huruf Arab yang sebenarnya secara terus-menerus dan fokus pada kesalahan peserta didik.
- 2) Korektisitas dalam pengajaran sintaksis. Perlu diketahui bahwa struktur kalimat dalam bahasa satu dengan yang lainnya pada umumnya terdapat banyak perbedaan. Korektisitas ditekankan pada pengaruh struktur bahasa ibu terhadap Bahasa Arab. Misalnya, dalam bahasa Indonesia kalimat akan selalu diawali dengan kata benda (subyek), tetapi dalam bahasa Arab kalimat bisa diawali dengan kata kerja (فعل).
- 3) Korektisitas dalam pengajaran (semiotik). Dalam bahasa Indonesia pada umumnya setiap kata dasar mempunyai satu makna ketika sudah dimasukkan dalam satu kalimat. Tetapi, dalam bahasa Arab, hampir semua kata mempunyai arti lebih dari satu, yang lebih dikenal dengan istilah mustarak (satu kata banyak arti) dan mutaradif (berbeda kata sama arti). Oleh karena itu, guru bahasa Arab harus menaruh perhatian yang besar terhadap masalah tersebut. Ia harus mampu memberikan solusi yang tepat

dalam mengajarkan makna dari sebuah ungkapan karena kejelasan petunjuk.

- c. Prinsip Berjenjang (التدرج). Jika dilihat dari sifatnya, ada 3 kategori prinsip berjenjang, yaitu: pertama, pergeseran dari yang kongkrit ke yang abstrak, dari yang global ke yang detail, dari yang sudah diketahui ke yang belum diketahui. Kedua, ada kesinambungan antara apa yang telah diberikan sebelumnya dengan apa yang akan ia ajarkan selanjutnya. Ketiga, ada peningkatan bobot pengajaran terdahulu dengan yang selanjutnya, baik jumlah jam maupun materinya. Hal tersebut meliputi:

- 1) Jenjang Pengajaran mufrodad. Pengajaran kosa kata hendaknya mempertimbangkan dari aspek penggunaannya bagi peserta didik, yaitu diawali dengan memberikan materi kosa kata yang banyak digunakan dalam keseharian dan berupa kata dasar, selanjutnya memberikan materi kata sambung. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menyusun kalimat sempurna sehingga terus bertambah dan berkembang kemampuannya.
- 2) Jenjang Pengajaran Qowaid (Morfem). Dalam pengajaran Qowaid, baik Qowaid Nahwu maupun Qowaid Sharaf juga harus mempertimbangkan kegunaannya dalam percakapan/keseharian. Dalam pengajaran Qawaid Nahwu misalnya, harus diawali dengan materi tentang kalimat sempurna (Jumlah Mufiidah), namun

rincian materi penyajian harus dengan cara mengajarkan tentang isim, fi'il, dan huruf.

- 3) Tahapan pengajaran makna (دلالة المعانى). Dalam mengajarkan makna kalimat atau kata-kata, seorang guru bahasa Arab hendaknya memulainya dengan memilih kata-kata/kalimat yang paling banyak digunakan/ditemui dalam keseharian mereka. Selanjutnya makna kalimat lugas sebelum makna kalimat yang mengandung arti idiomatik. Dilihat dari teknik materi pengajaran bahasa Arab, tahapan-tahapannya dapat dibedakan sebagai berikut: pertama, pelatihan melalui pendengaran sebelum melalui penglihatan. Kedua, pelatihan lisan/pelafalan sebelum membaca. Ketiga, penugasan kolektif sebelum individu. Langkah-langkah aplikasi Ada delapan langkah yang diperlukan agar teknik diatas berhasil dan dapat terlaksana, yaitu:

- a). Memberikan contoh-contoh sebelum memberikan kaidah gramatika, karena contoh yang baik akan menjelaskan gramatika secara mendalam daripada gramatika saja.
- b). Memberikan contoh lebih dari satu kalimat saja, contoh kalimat harus terdiri dari beberapa contoh dengan perbedaan dan persamaan teks untuk dijadikan analisa perbandingan bagi peserta didik.

- c). Mulailah contoh-contoh dengan sesuatu yang ada di dalam ruangan kelas/media yang telah ada dan memungkinkan menggunakannya.
- d). Mulailah contoh-contoh tersebut dengan menggunakan kata kerja yang bisa secara langsung dengan menggunakan gerakan anggota tubuh.
- e). Ketika mengajarkan kata sifat hendaknya menyebutkan kata-kata yang paling banyak digunakan dan lengkap dengan pasangannya. Misalnya hitam-putih, bundar-persegi.
- f). Ketika mengajarkan huruf jar dan maknanya, sebaiknya dipilih huruf jar yang paling banyak digunakan dan dimasukkan langsung ke dalam kalimat yang paling sederhana. Contoh Jumlah ismiyyah: الكتاب في الصندوق, Contoh jumlah fi'iliyah : خرج الطاب من الفصل
- g). Hendaknya tidak memberikan contoh-contoh yang membuat peserta didik harus meraba-raba karena tidak sesuai dengan kondisi pikiran mereka.
- h). Peserta didik diberikan motivasi yang cukup untuk berekspresi melalui tulisan, lisan bahkan mungkin ekspresi wajah, agar

mereka merasa terlibat langsung dengan proses pengajaran yang berlangsung.³⁹

Materi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar, khususnya di kelas IXG berdasarkan kurikulum KTSP terbagi menjadi empat, yaitu:

a. Menyimak

Mampu memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan (berbentuk gagasan atau dialog sederhana) tentang identitas diri, rumah, keluarga, menanyakan alamat, jam, aktivitas di madrasah, aktivitas di rumah, profesi, cita-cita, kegiatan keagamaan dan lingkungan sekitar kita.

b. Berbicara

Mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman, serta informasi melalui kegiatan bercerita dan bertanya jawab tentang identitas diri, rumah, keluarga, menanyakan alamat, jam, aktivitas di madrasah, aktivitas di rumah, profesi, cita-cita, kegiatan keagamaan dan lingkungan sekitar kita.

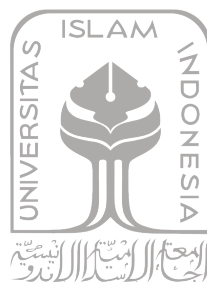
c. Membaca

Mampu memahami berbagai ragam teks tulis dalam bentuk gagasan atau dialog sederhana, melalui kegiatan membaca, menganalisis, dan menemukan pokok pikiran tentang identitas diri, rumah, keluarga, menanyakan alamat, jam, aktivitas di madrasah, aktivitas di rumah, profesi, cita-cita, kegiatan keagamaan dan lingkungan sekitar kita.

³⁹ DB3E, *Pembelajaran Bahasa Arab*, 9/07/2009

d. Menulis

Mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman, dan informasi melalui kegiatan menulis pikiran tentang identitas diri, rumah, keluarga, menanyakan alamat, jam, aktivitas di madrasah, aktivitas di rumah, profesi, cita-cita, kegiatan keagamaan dan lingkungan sekitar kita.⁴⁰



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁴⁰Peraturan Menteri Agama RI, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, Jakarta: 2009, hal 14

BAB III

GAMBARAN UMUM MTs N KARANGANYAR DAN SARANA PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

A. Sejarah Perkembangan MTs Negeri Karanganyar

Madrasah Tsanawiyah atau yang lazim dikenal dengan MTs, merupakan lembaga sekolah yang setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berciri khas agama yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Sebelum menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar, MTs Negeri Karanganyar telah melalui beberapa periode perkembangan status dan konsentrasi bidang pengajaran. Madrasah Tsanawiyah Karanganyar pada awalnya merupakan Lembaga Pendidikan Guru Agama (PGA) Muhammadiyah Karanganyar. Perkembangan selanjutnya berubah menjadi lembaga Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) Muhammadiyah Karanganyar. Secara berturut-turut PGAP menjadi PGAP 4 tahun dan akhirnya menjadi PGAP 6 tahun.

Hingga pada bulan Agustus 1968 PGAP Muhammadiyah menjadi PGAP Negeri dengan dasar Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 37 Tahun 1968 tanggal 24 Februari 1968. dari PGAP Negeri (4 tahun) kemudian berkembang menjadi PGAN (6 tahun) dengan berdasar mengalami peleburan menjadi Madrasah pada Keputusan Menteri Agama RI Nomor 128 tahun 1969 tanggal 8 Oktober 1969.

Pada tahun 1978 sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman akhirnya pemerintah mengambil kebijakan, yaitu mengubah PGA

Negeri 6 Tahun menjadi dua lembaga, yakni Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

Perubahan tersebut merupakan realisasi dari Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978, yaitu (1) Kelas I, II, III PGAN berubah menjadi MTs Negeri Karanganyar dan (2) Kelas IV, V, VI PGAN berubah menjadi MA Negeri Karanganyar.

Selama empat tahun Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar masih menjadi satu dengan Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar, baik segi teknis maupun administrasi. Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar berlokasi di jalan Ngalian Nomor 4 Karanganyar.

Pada tahun 1981 Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar sudah memiliki gedung sendiri dengan ruang kelas yang berjumlah 3 kelas. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar berada di kota kabupaten karanganyar, yang dikelilingi oleh berbagai sekolah, antara SMU I Karanganyar, MAN Karanganyar, SMK Muhammadiyah Karanganyar, yang kesemuanya sudah ditata rapi dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar memiliki visi dan misi, agar menjadi Madrasah yang unggul dan memiliki lulusan/alumni yang beriman dan bertaqwa serta berprestasi. Berikut ini visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar:

1. Visi:

Disiplin, Berprestasi, Terampil dan Berperilaku Islami

2. Misi:

- a. Membimbing peserta didik berperilaku disiplin dalam belajar, beribadah dan bekerja
- b. Membimbing dan membekali peserta didik menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- c. Membimbing peserta didik berlatih ketrampilan untuk bekal hidup di masyarakat
- d. Membimbing peserta didik membiasakan ibadah secara rutin selama di sekolah untuk bekal di tengah masyarakat
- e. Membimbing peserta didik untuk menghargai orang lain.



B. Guru dan Karyawan MTs Negeri Karanganyar

Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar adalah guru yang berpengalaman dalam bidangnya masing-masing, latar belakang pendidikan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar berasal dari perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta.

Guru tetap yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar berjumlah 42 orang, guru PNS berjumlah 60 orang dan guru tidak tetap berjumlah 18 orang. Daftar guru-guru dan karyawan yang bertugas di Madrasah Tsanawiyah Karanganyar Tahun Pelajaran 2009/2010 terlampir pada tabel 1.

Kegiatan profesi/pengembangan dilakukan dalam lingkup antar guru atau kelompok kerja guru Mata Pelajaran di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar sendiri atau antar MTs Negeri dan Swasta se-kabupaten Karanganyar. Selain itu, juga ada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) MTs Negeri dan Swasta se Kabupaten Karanganyar, selain secara individu terdapat juga yang tergabung dalam MGMP bersama dengan SMP lain di lingkungan kabupaten Karanganyar.

Beban mengajar guru rata-rata 18 – 24 jam pelajaran per minggu. Di samping itu, masih banyak lagi tugas tambahan lain, seperti guru piket, wali kelas, pengurus perpustakaan, pembina ekstrakurikuler, dan kegiatan lain yang bersifat insidental. Dengan demikian, waktu yang dimiliki guru relatif masih longgar untuk pengembangan profesinya.

C. Siswa Siswi MTs Negeri Karanganyar

Keadaan siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar rata-rata memiliki kemampuan yang sedang dan tingkat ekonomi orang tua/wali siswa yang sedang/menengah.

Adapun jumlah siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar dari tahun ke tahun berikutnya selalu mengalami peningkatan, pada tahun pelajaran 2009/2010 seluruh siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar berjumlah 850 siswa. Jumlah siswa terbagi atas: siswa kelas VII berjumlah 310, siswa kelas VIII berjumlah 266 dan siswa kelas IX berjumlah 274.

Dengan bertambahnya jumlah siswa, maka berdampak kepada perkembangan kelas yang hingga saat ini berjumlah 22 kelas. Kelas VII

terdiri dari 9 kelas, kelas VIII terdiri dari 8 kelas dan kelas IX terdiri dari 8 kelas.

Pekerjaan orang tua siswa sebagian besar adalah petani (16,82 %), wiraswasta (38,05 %), PNS (7,35 %), dan lainnya (37,78 %). Tempat tinggal siswa sebagian besar berada di daerah pinggiran kecamatan kota Karanganyar, dan sebagian lain berasal dari luar kecamatan kota, diantaranya dari kecamatan Ngargoyoso, Karangpandan, Matesih, Tasikmadu, Kebakkramat, Jaten, dan sebagian lain dari wilayah kabupaten Sukoharjo yang memang berbatasan dengan daerah kabupaten Karanganyar.

Prestasi belajar akademik siswa MTs Negeri Karanganyar tidak terlalu menonjol. Namun demikian, dalam kenangan emas Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar pernah berhasil mengirimkan duta siswa dalam bidang sepak bola sampai di tingkat propinsi. Alumni Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar sebagian besar terserap di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar (MAN), SMU/SMK Negeri Swasta, sisanya tidak melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atau karena berbagai alasan.

D. Sarana Prasarana

1. Faktor Fisik Sekolah

Lokasi gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar berlokasi di jalan RW Monginsidi Karanganyar Telepon (0471) 495540 Kode Pos 57714, dengan batas-batas: dari sebelah barat terdapat perkampungan penduduk, dari sebelah timur terdapat persawahan dan

perkampungan penduduk, dari sebelah selatan terdapat kompleks perumahan dan persawahan, dan dari sebelah utara terdapat SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.

Gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar didirikan di atas tanah seluas 6500 m² yang terdiri atas beberapa ruang. Secara lengkap jenis dan jumlah ruang dapat dibaca dalam lampiran tabel 2.

Lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar terletak di komplek persekolahan. Lokasi ini memungkinkan siswa berinteraksi dengan baik serta didukung suasana belajar yang nyaman, bebas polusi, dan jauh dari keramaian, tetapi dekat dengan berbagai fasilitas penunjang baik yang ada di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Sarana transportasi siswa sudah sangat memadai karena posisi sekolah yang berada di jantung kota dan sebagai tempat pertemuan jalur-jalur transportasi dari daerah-daerah. Kondisi ini sangat mendukung siswa dalam persiapan belajar di sekolah maupun pasca persekolahan. Namun, juga ada beberapa siswa dan siswi yang mondok karena tempat tinggal yang jauh sehingga dengan mondok tidak akan mengganggu aktivitas belajarnya.

Kondisi gedung dan perlengkapan sekolah lainnya masih cukup memadai dan dalam kondisi yang sangat layak. Bahkan dalam tahunanggaran 2005/2004 berhasil merenovasi sebagian gedung dan menambah gedung dengan jumlah 6 lokal yang diperuntukkan sebagai ruang kelas dan ruang perpustakaan, ketrampilan dan ruang komputer.

Sarana lain selain gedung adalah adanya lapangan yang cukup luas untuk ukuran pertanahan di kota. Kepemilikan sarana ini menambah kelengkapan fasilitas bagi siswa dan guru untuk memaksimalkan kegiatan-kegiatan baik yang berhubungan langsung dengan pembelajaran maupun tidak langsung seperti ekstrakurikuler.

2. Faktor Peraga Pembelajaran

Alat-alat sarana Pendidikan dalam suatu dunia pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap Kegiatan Belajar Mengajar. Untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar telah dilakukan secara bertahap sesuai dengan program kerja yang telah ditentukan dan didukung oleh alat-alat peraga pembelajaran.

Mulai tahun pelajaran 2005/2004, fasilitas yang tersedia di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar cukup memadai. Adapun data mengenai inventaris tersebut terlampir dalam tabel 3.

Dari sekian sarana yang ada, siswa diwajibkan mengikuti kursus komputer dan mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan, seperti voli, sepakbola, band, rebana, paduan suara, pramuka, dan teater.

Potensi akademik siswa rata-rata memang di bawah sekolah-sekolah sederajat negeri yang ada di kota Kecamatan Karanganyar yang disebabkan masalah utama mengenai tingkat potensi input siswa. Namun, justru minat/bakat pada seni dan olah raga terhitung cukup baik. Potensi tersebut antara lain pada cabang olah raga semacam SBB dan seni band/rebana. Apresiasi siswa terhadap kedua bidang tersebut

cukup baik, terbukti semakin tertariknya siswa mengikuti kedua kegiatan-kegiatan tersebut.

3. Urgensi Sarana Pembelajaran

Pendidikan yang berkualitas memerlukan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana yang mendukung proses pembelajaran kontekstual, yaitu:

1. Ruang kelas sebagai tempat belajar. Ruang kelas yang ideal memiliki sound managing dan tata ruang yang baik serta dilengkapi dengan pengatur udara. Tata ruang yang baik sangat menunjang pada optimalnya proses belajar mengajar.
2. Sarana visual yang memadai. Media Visual adalah Media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual seperti gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, papan buletin dan lainnya.
3. Laboratorium bahasa yang dilengkapi dengan peralatan-peralatan yang memadai dan sesuai perkembangan teknologi.

Penggunaan media tidak harus diidentikkan dengan barang yang mahal. Yang jelas sebelum memilih media harus mempertimbangkan terlebih dahulu kelebihan dan kekurangannya. Jangan sampai media yang digunakan menjadi bumerang atau mempersulit dalam pentransferan pengetahuan kepada siswa siswi. Adapun urgensi sarana pembelajaran adalah:

1. Untuk menarik perhatian peserta didik.
2. Dapat memperjelas sajian ide, menggambarkan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan jika tidak divisualkan.
3. Pembelajaran menjadi lebih mudah diingat, menarik atensi, mempermudah keterangan yang sulit dimengerti dan penjelasan lebih praktis.
4. Dapat menambah motivasi dalam belajar.

Peran sarana prasarana, alat peraga dan media dalam pembelajaran sangat penting dalam perkembangan pembelajaran kontekstual. Sarana pembelajaran tersebut didukung oleh tenaga pengajar yang profesional yang mampu menguasai kelas, serta menguasai berbagai tehnik mengajar. Salah satu kompetensi proses belajar mengajar bagi seorang pengajar adalah keterampilan mengajak dan membangkitkan peserta didik berpikir kritis. Kemampuan itu didukung oleh kemampuan pengajar dalam menggunakan media ajar.

E. Hubungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar dengan Masyarakat

Sebagaimana diketahui bersama, bahwa tanggung jawab pendidikan di negara kita, merupakan tanggung jawab bersama. Sebagaimana bunyi TAP MPR: "Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah". Dan sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatannya merupakan penunjang dari seluruh kegiatan masyarakat di sekelilingnya di mana sekolah itu berada.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar adalah merupakan lembaga pendidikan yang didirikan yang di dalam rangka memperluas kesempatan memperoleh pendidikan Islam, di mana pendidikan di sesuaikan dengan apa yang dikehendaki oleh sebagian masyarakat setempat.

Karenanya Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar berada di tengah-tengah masyarakat, selalu berusaha di samping meningkatkan ketaqwaan guru, karyawan dan para siswa kepada Allah swt juga meningkatkan kemajuan sosial masyarakat sekelilingnya yang antara lain:

1. guru dan karyawan Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar selalu berada pada posisi terdepan dalam usaha meningkatkan Ukuwah Islamiyah, keimanan kepada Allah, serta usaha meningkatkan

ketaqwaan dan ketaatan masyarakat terhadap ajaran-ajaran Islam dan selalu berusaha menghindarkan diri dari perbuatan tercela.⁴¹

Demikian juga terhadap peningkatan akhlak masyarakat, baik akhlak untuk diri maupun Tuhannya selalu dilaksanakan, bersama para ulama setempat, dengan harapan terjalin kerja sama dengan kebajikan sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.⁴²

2. Guru-guru dan karyawan Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar selalu berusaha menjadi pelopor dan peserta aktif dalam segala kegiatan sosial kemasyarakatan yang dihasilkan oleh rembug desa seperti pembangaunan lingkungan, seperti kebersihan, keindahan dan kesehatan masyarakat.
3. Mengadakan silaturahmi secara rutin setahun 2 kali dengan para wali murid, dengan acara pengajian dan urusan-urusan kemadrasahan termasuk penerimaan laporan pendidikan (rapor) akhir semester. Hal ini dilakukan agar selalu terjaga hubungan harmonis antar Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar dengan para orang tua murid pada khususnya dan dengan masyarakat pada umumnya.
4. Mengadakan peringatan hari-hari besar Islam yang bersifat umum dan dapat dikunjungi oleh kaum muslimin dengan mendatangkan penceramah dari luar daerah disamping juga memanfaatkan mubaligh lokal. Hal ini dilaksanakan agar selalu adanya penyegaran rasa

⁴¹Thaib Tahir Abdul Mu'in, *Ilmu Kalam*, Jakarta: Penerbit Wijaya 1981.hal 181

⁴²Al-Qur'an dan terjemahannya

keagamaan bagi masyarakat, juga para siswa tidak ketinggalan selalu mengadakan upacara peringatan hari-hari besar Islam yang bersifat khusus dalam arti intern para siswa.

Dengan adanya hal-hal tersebut diatas, diharapkan selalu adanya hubungan baik antara Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar dan masyarakat, yang akan menghasilkan kemajuan Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar dan ada juga kemajuan masyarakat di mana madrasah berada, tiada lain hanyalah dengan niat ibadah kepada Allah beramal terhadap sesama manusia sehingga tercipta suasana tolong menolong dalam kebajikan, penuh kekeluargaan dalam upaya meningkatkan Ukuwah Islamiyah, serta mengajak masyarakat untuk amar ma'ruf nahi munkar agar tercegah segala bentuk kejahatan dan kemerosotan moral masyarakat.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana tertuang dalam arah pencarian jawab yang berangkat dari rumusan masalah dan tujuan penelitian, penyajian hasil temuan penelitian ini mencakup kenyataan-kenyataan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan aspek-aspek yang berpengaruh di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar, hal yang terkait dengan bagaimana proses pembelajaran Bahasa melalui Model Contextual Teaching Learning (CTL), dan apakah melalui Model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab siswa kelas IXG di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar?

Deskripsi hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran bahasa Arab, berikut disajikan inti temuan penelitian.

A. Proses Pembelajaran Bahasa Arab

1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

a. Deskripsi Hasil Penelitian

Tujuan pembelajaran bahasa Arab oleh guru Amir Tohar, BA dimaknai sebagai hal yang berkaitan dengan mengenal dan memahami kepada tujuan mempelajari bahasa Arab secara umum yakni agar dapat memahami makna Al Qur'an dan Al Hadist sebagai sumber hukum dan ajaran Islam (CL 03). Menurut guru Suyadi tujuan pembelajaran bahasa Arab yaitu agar siswa siswi dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab (CL 04). Menurut guru Umi Badriyah tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah supaya siswa

pandai berbicara atau mengarang dalam bahasa Arab dan untuk digunakan sebagai alat bantu keahlian lain (CL 05).

Berkaitan dengan masih relevan atau tidaknya pembelajaran bahasa Arab dalam kehidupan modern sekarang ini guru menanggapi bahwa pembelajaran bahasa Arab masih relevan dan perlu di era globalisasi. Guru Umi Badriyah beralasan bahwa bahasa Arab merupakan salah satu kompetensi siswa yang perlu dikembangkan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari bahasa Arab dengan mempraktekkan kemampuan berbahasa dalam lingkungan sekolah (CL 05). Guru Suyadi beralasan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah pembelajaran yang secara langsung menggambarkan tentang kehidupan (CL 04). Guru Amir Tohar lebih memandang dari fungsi mempelajari bahasa Arab, yaitu merupakan bahasa Al-Qur'an yang wajib dipelajari oleh umat Islam (CL 03).

Gambaran umum pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang pernah dialami para guru tergambar dalam beberapa sudut pandang. Guru Umi B menilai bahwa pembelajaran bahasa Arab selama ini dianggap siswa sebagai salah satu mata pelajaran yang sukar dipelajari karena ada beberapa siswa yang memiliki latar belakang sekolah yang tidak diajarkan bahasa Arab (CL 05).

Guru Suyadi menuturkan proses pembelajaran bahasa Arab dimulai dari siswa yang diajak untuk aktif dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru membimbing siswa dalam memahami dan mempraktekkan bahasa Arab sesuai dengan bahasa Arab yang mudah untuk dipahami siswa (CL 04). Berbeda dengan pengalaman kedua guru di atas, guru Amir Tohar lebih menekankan pada proses sistematis, yakni siswa diarahkan ke pengenalan bentuk bahasa Arab (tata bahasa), pembacaan dan menulis bahasa Arab (CL 03).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru atas tujuan pembelajaran bahasa Arab sudah cukup memadai. Dengan demikian arah dan proses pembelajaran diharapkan sesuai dengan garis-garis pembelajaran bahasa Arab yang sesungguhnya. Tentu saja, dalam objek kenyataan di lapangan, guru harus memiliki kiat-kiat tersendiri dalam menghadapi kondisi anak dan lingkungan yang mungkin kurang mendukung.

b. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian dari tujuan pembelajaran bahasa Arab yang diampu guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar, diketahui bahwa tujuan bahasa Arab sebagaimana dikemukakan oleh guru sangat berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, pemahaman, dan penggunaan bahasa Arab pada kehidupan sehari-hari.

Pemahaman tujuan pembelajaran bahasa Arab yang dikemukakan para guru tersebut secara umum sudah sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab pada umumnya. Tujuan umum pembelajaran bahasa Arab adalah agar siswa mampu memahami dan memanfaatkan bahasa Arab untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Sedangkan secara khusus tujuan pembelajaran bahasa, yaitu aspek pengetahuan, aspek pemahaman dan aspek penggunaan. Aspek kebahasaan meliputi tujuan agar siswa mampu mengetahui bacaan dalam bahasa Arab. Aspek pemahaman meliputi agar siswa mampu menikmati, menghayati, memahami dan menarik manfaat dari membaca karya-karya dalam bahasa Arab. Aspek penggunaan meliputi tujuan agar siswa memiliki kegemaran berbicara dan menulis untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk aspek kebahasaan, siswa dikenalkan dengan bacaan/lafadz bahasa Arab yang sesuai dengan *makhorijul harfi*

(tempat keluarnya huruf hijaiyyah). Untuk aspek pemahaman, siswa dikenalkan tentang tata bahasa Arab, kata bentuk tunggal, kata bentuk jamak dan kata bahasa Arab untuk laki-laki atau perempuan. Untuk aspek penggunaan, siswa diajak untuk berbicara dalam bahasa Arab. Langkah berikutnya siswa dipacu untuk mampu mengemukakan pendapatnya dalam bahasa Arab dengan bantuan buku atau kamus. Pada tahap berikutnya, siswa dituntut mampu menuangkan gagasan atau pengalaman sehari-harinya dalam bahasa Arab.

Mengenai tingkat keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN Karanganyar dapat ditengarai berdasarkan beberapa hal. Dari aspek waktu, guru menilai bahwa terbatasnya waktu yang tersedia maka berhenti hanya pada pengenalan bentuk/teori saja. Hal ini ditambah pula dengan minat dan kemampuan serap siswa yang rendah. Meskipun juga diakui bahwa langkah-langkah pembelajaran kadang dipaksakan hanya karena target dan soal evaluasi. Padahal siswa masih kesulitan dalam mengapresiasi bahasa Arab

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di MTsN Karanganyar secara umum sudah berhasil. Memang ada permasalahan yang cukup menonjol yang dihadapi siswa maupun guru, yakni masalah terbatasnya waktu, bahan, minat, dan daya serap siswa serta kompetensi guru yang belum menemukan bentuk pembelajaran efektif yang dapat menghantarkan siswa memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam berbahasa Arab.

2. Bahan Pembelajaran Bahasa Arab

a. Deskripsi Hasil Penelitian

Menurut para guru, bahan atau materi pembelajaran bahasa Arab untuk kelas VII, VIII dan IX masih menggunakan bahan sebagaimana yang disarankan dalam kurikulum 2004. Menurut guru Amir Tohar bahwa dalam pemilihan bahan pembelajaran bahasa

Arab di MTsN Karanganyar, guru tidak hanya mempertimbangkan tingkat kesukaran kosakata dan tata bahasanya saja tetapi juga perlu mempertimbangkan situasi, isi wacana yang erat hubungannya dengan kehidupan mereka (CL 03).

Materi pembelajaran bahasa Arab yang diberlakukan di MTsN Karanganyar adalah buku paket fasih berbahasa Arab jilid 2 ditulis oleh H.Darsono dan T. Ibrahim. Selain itu guru-guru bahasa Arab juga menggunakan buku pendamping dan modul hasil karya guru-guru MGMP sekabupaten Karanganyar (CL 04).

Buku paket Fasih Berbahasa Arab untuk kelas IX berisikan 3 bab untuk satu tahun pelajaran (2 semester). Tema-tema yang dituliskan antara lain: Kegiatan keagamaan (Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Idul Adha, Idul Fitri), ciptaan didunia, dan pemandangan alam yang indah. Menurut guru Umi B, tema tersebut dipandang sebagai sarana pengembangan dan perluasan perbendaharaan kata berbahasa Arab (CL 05).

Buku paket lain yang dipakai guru Umi B adalah buku "*Bahasa Arab kaidah dan penerapannya*" ditulis oleh Tim Adzkia berdasarkan kurikulum berbasis madrasah 2004 untuk Madrasah Tsanawiyah dan dilengkapi dengan perangkat pembelajaran (CL 05).

Selain buku paket dalam mengajar, menurut guru Amir T proses pembelajaran akan lebih lengkap apabila menggunakan modul, penggunaan modul ini sangat praktis. Setiap bagian dalam sebuah unit, sudah dirancang dalam 3 kegiatan utama, yaitu: Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup. Sehingga guru akan lebih mudah menggunakannya dan dapat melaksanakan pembelajaran secara terprogram (CL 03).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa para guru MTsN Karanganyar memiliki cara pandang yang relatif sama tentang pengemasan bahan/ materi pembelajaran. Para guru juga memiliki kriteria yang jelas dalam pemilihan bahan, yakni selain mengacu kurikulum juga mempertimbangkan aspek psikologis

siswa, emosi dan kontekstual dengan lingkungan dan pengalaman siswa.

b. Pembahasan

Ketepatan dalam pemilihan bahan pembelajaran bahasa Arab adalah penting karena guru harus mempertimbangkan beberapa aspek. Dalam kurikulum 1994 dan Suplemen 1999 serta Kurikulum Berbasis Kompetensi, disarankan tentang pemilihan bahan-bahan yang bersesuaian dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian belajar. Terhadap kedua hal pokok di atas, para guru MTs Negeri Karanganyar sudah secara maksimal dalam usaha memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kenyataan yang ditemukan dalam penelitian, yakni:

- 1). Guru mempertimbangkan situasi, kondisi yang kontekstual dengan isi/makna
- 2). Guru mempertimbangkan aspek psikologis yang sesuai dengan keadaan siswa setingkat usia SMP/MTs
- 3). Guru menekankan persinggungan antara budaya/tradisi keagamaan dengan pesan dan isi wacana.
- 4). Keberagaman kemampuan intelktual siswa dengan bahan pembelajaran.
- 5). Pengalaman belajar dan lingkungan siswa.
- 6). Kemudahan dalam mendapatkan dan menggunakannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Arab di MTsN Karanganyar dalam menentukan bahan, mempersiapkan bahan, dan mengelola sampai dengan penyampaian bahan sudah dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat bagaimana guru sampai mempertimbangkan aspek psikologis dan pengalaman siswa.

3. Model Pembelajaran Bahasa Arab

a. Deskripsi Hasil Penelitian

Metode ceramah, tanya jawab, hafalan, diskusi dan penugasan secara bergantian mewarnai proses pembelajaran yang dilaksanakan di MTsN Karanganyar. Menurut guru Suyadi, penggantian metode mengajar lebih dikarenakan untuk menyesuaikan bahan atau materi yang diajarkan (CL 04).

Menurut guru Umi B, bahwa penggantian model mengajar dikarenakan untuk menghindari kejenuhan atau kemonotonan dalam kegiatan belajar mengajar (CL 05).

Model pembelajaran diatas dalam praktiknya masih menghadapi permasalahan. Para guru tidak jarang menemukan kendala-kendala dalam pembelajaran, diantaranya: siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran dan kurang adanya respon siswa dari materi yang sudah diajarkan. Selain kedua hal tersebut, kendala-kendala yang lain yaitu: jumlah siswa dalam kelas yang terlalu banyak, waktu pembelajaran yang terbatas dan media di dalam kelas yang terbatas.

Kendala pertama yang paling sulit dipecahkan oleh guru adalah partisipasi siswa yang pasif. Kondisi siswa yang tidak aktif ini menurut guru Amir T dan Suyadi adalah disebabkan oleh beberapa hal, antara lain masalah minder, malu, malas, tidak memberi perhatian penuh, dan sulit memahami bahasa Arab (CL 03 dan CL 04). Sedangkan menurut guru Umi B, disebabkan siswa tidak memiliki motivasi, siswa sulit membaca Arab dan siswa sulit menghafal kosa kata bahasa Arab (CL 05).

Kendala kedua mengenai jumlah siswa dalam sebuah kelas. Guru dalam membimbing sering terhambat oleh banyaknya siswa yang harus dilayani dalam sebuah kelas. Logikanya proses pembimbingan memerlukan waktu yang lama. Maka, guru sering mengambil jalan pintas. Proses pembimbingan terus berjalan,

sementara tanggapan dan hambatan yang dihadapi siswa relatif diabaikan.

Kendala ketiga adalah terbatasnya waktu yang tersedia dibandingkan dengan sejumlah tuntutan tujuan yang harus terpenuhi. Para guru menilai kondisi ini dengan tanggapan yang relatif sama. Para guru menilai bahwa sebaiknya waktu untuk pembelajaran bahasa Arab perlu ditambah, bahkan proses pembelajaran seringkali hanya sampai pada teori atau mengartikan kata-kata penting saja (CL 03).

Kendala keempat adalah masih rendahnya kemampuan siswa-siswa MTsN Karanganyar. Guru menganggap kelemahan tersebut diakibatkan oleh faktor latar belakang siswa serta pengalaman intelektual siswa yang masih rendah (CL 03).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Arab di MTsN Karanganyar menjumpai kendala-kendala yang sulit dipecahkan. Kondisi demikian mempengaruhi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

b. Pembahasan

Metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab sebagaimana digambarkan para guru di MTsN Karanganyar secara umum sudah mengikuti ketentuan-ketentuan dasar mengajar yang baik. Didalam praktik pembelajaran, secara prinsip guru yang baik adalah guru yang telah memiliki beberapa ketrampilan mengajar.

Berkenaan dengan metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab di MTsN Karanganyar, memang metode ceramah masih mendominasi pembelajaran. Hal ini bukan sekedar masalah kekurangan variasi guru dalam mengajar, tetapi lebih karena untuk mengatasi masalah masih relatif rendah dan pasifnya siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum guru dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran

bahasa Arab di MTsN Karanganyar sudah cukup baik. Namun, metode yang sudah diterapkan belum mencapai keberhasilan secara maksimal. Adanya beberapa masalah yang juga terangkum dalam kendala-kendala yang dihadapi guru maupun siswa, diantaranya mengenai terbatasnya waktu, siswa yang relatif pasif dan sulitnya siswa memahami bahasa Arab.

4. Media Pembelajaran Bahasa Arab

a. Deskripsi Hasil Penelitian

Media pembelajaran bahasa Arab yang ada di MTsN Karanganyar bisa digunakan dan dapat dimanfaatkan secara maksimal. Sebagaimana yang diungkapkan guru Umi B, media pembelajaran yang tersedia di dalam kelas masih sangat konvensional dan sederhana, yakni papan tulis, spidol dan lembaran-lembaran foto copy yang dibutuhkan (CL 05).

Sebenarnya ada media lain yang disarankan pemanfaatannya dalam pembelajaran bahasa Arab, tetapi alat tersebut sebagai satu-satunya inventaris umum yang pemakaiannya hanya pada acara-acara penting yang bersifat kelembagaan. Maka media *audio* ini belum pernah dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Arab.

Media audio-visual sebenarnya sudah dimiliki oleh MTsN Karanganyar, seperti ruangan laboratorium yang dilengkapi dengan TV, VCD/DVD Player, dan Lingua-Phone. Namun, media inipun belum bisa sepenuhnya dimanfaatkan untuk setiap pembelajaran bahasa Arab. Hal itu disebabkan karena selain pembelajaran bahasa Arab juga memanfaatkan ruangan tersebut, seperti pembelajaran bahasa Inggris, pembelajaran bahasa Indonesia dan pembelajaran bahasa Jawa.

Menurut guru Amir T, bahwa media mengajar bahasa Arab bisa disesuaikan dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut dan bisa menggunakan media tak langsung, seperti

perilaku, interaksi antar siswa, lingkungan, halaman sekolah, taman sekolah dan pengalaman-pengalaman (CL 03).

Pemanfaatan media tak langsung diatas juga dialami oleh guru Suyadi. Media sebagaimana komponen penting lainnya dari seluruh komponen pembelajaran sangat dibutuhkan. Namun, kendala-kendala selalu ada dan masalahnya berkaitan dengan dana yang tidak sedikit, seperti LCD proyektor. Maka, guru Suyadi juga memilih dan memanfaatkan media tak langsung antara lain dengan menggali, mengelola lingkungan dan pengalaman siswa sendiri (CL 04).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa para guru sangat terbatas memanfaatkan media pembelajaran bahasa Arab yang tersedia. Keterbatasan tersebut terkait dengan masalah teknis pemakaian, terutama ruang laboratorium sebagai media langsung dan perangkat pendamping lainnya. Maka demi menunjang keberhasilan pembelajaran, para guru bekerja keras memanfaatkan media tak langsung seperti keadaan lingkungan, perilaku, pengalaman-pengalaman pribadi, maupun pengamatan yang dapat diolah siswa.

b. Pembahasan

Pemanfaatan media pembelajaran bahasa Arab di MTsN Karanganyar belum maksimal. Hal ini ditandai dengan belum bisa difungsikan ruang laboratorium secara maksimal, meskipun sudah tersedia. Memang kebijakan sekolah dan pemahaman semua pihak amat diperlukan dalam masalah ini. Sebagai gantinya, pemanfaatan media hanya sebatas pada media tak langsung atau lebih tepat disebut sebagai media alami dan bukan media hasil rancangan.

Menurut Tayar Yusuf dan Syariful Anwar dalam bukunya yang berjudul "*Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*"

menjelaskan bahwa dalam menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab hendaknya menggunakan alat peraga/media⁴³.

Berkenaan dengan keuntungan-keuntungan penggunaan media pembelajaran tersebut adalah bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk memahami konsep dan materi pembelajaran yang disampaikan. Selain hal tersebut, dari aspek psikologis akan memberi pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga lebih merangsang minat peserta didik untuk belajar. Karena kondisi belajar yang menyenangkan tidak akan mudah dilupakan oleh peserta didik.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa secara prinsip para guru sudah mengarah kepada aspek-aspek tersebut. Tetapi belum dimanfaatkannya media langsung seperti ruang laboratorium karena alasan teknis kebijakan sekolah. Pada sisi lain, pemanfaatan media tak langsung seperti pengalaman, lingkungan, perilaku dan interaksi antar siswa sebenarnya sudah cukup pada aspek-aspek keuntungan dan tujuan penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab.

5. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

a. Deskripsi Hasil Penelitian

Evaluasi sebagai komponen pembelajaran. Evaluasi merupakan faktor penting yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh rangkaian proses pembelajaran bahasa Arab. Evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN Karanganyar menekankan pada pencapaian hasil belajar yang bertujuan agar: siswa memahami materi bahasa Arab yang sudah disampaikan, siswa mampu mengungkapkan pikiran/gagasan melalui bahasa Arab, siswa dapat memahami manfaat bahasa Arab,

⁴³. Tayar Yusuf, Syaiful Anwar Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 1997, hal 43

dan siswa mampu mengungkapkan gagasan/pikiran melalui bahasa Arab.

Sebagaimana diungkapkan guru Suyadi bahwa dalam mengevaluasi siswa, setidaknya ada tiga aspek objek evaluasi. Ketiga objek tersebut adalah (1) siswa membaca secara individu, (2) siswa berbicara dalam bahasa Arab, (3) siswa menulis gagasan dalam bahasa Arab (CL 04).

Sedangkan bentuk evaluasi menurut guru Amir Tohar ada dua kegiatan utama dalam evaluasi, yakni (1) siswa diminta berbicara dalam bahasa Arab, (2) siswa diminta mengartikan wacana (CL 03).

Bentuk evaluasi yang dilakukan guru Umi B disebutkan, (1) siswa membaca dan mengartikan wacana, (2) siswa berbicara dan menulis gagasan dalam bahasa Arab (CL 05).

Para guru selain mengadakan evaluasi dalam rangkaian proses KBM di atas, juga melaksanakan evaluasi yang terangkum dalam ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan umum semester. Ketiga bentuk evaluasi tersebut berupa evaluasi tertulis. Ketiga bentuk evaluasi tersebut antara mengartikan dan menulis dirangkaikan menjadi satu dalam evaluasi tertulis. Penilaian akademis untuk hasil ulangan umum semester adalah $\frac{2NU + NH}{3}$, di

3

mana NU (Nilai Ulangan Umum), NH (rata-rata Nilai Ulangan harian).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa para guru dalam melaksanakan evaluasi menggunakan cara lisan dan tertulis. Kedua cara tersebut digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami bahasa Arab. Evaluasi lisan dilaksanakan dalam rangkaian proses KBM, sedangkan evaluasi tertulis dilaksanakan pada ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan umum semester.

b. Pembahasan

Orientasi evaluasi ditujukan kepada siswa yang meliputi aspek kemampuan dan pemahaman dalam bahasa Arab. Kedua bentuk kemampuan/penguasaan tersebut diuraikan menjadi: mampu membaca bahasa Arab, mampu berbicara mengungkapkan gagasan/pikiran melalui bahasa Arab, mampu menulis bahasa Arab dengan baik dan benar, dan dapat menarik manfaat dari menguasai bahasa Arab.

Para guru melaksanakan evaluasi dalam tiga kesempatan, yaitu evaluasi lisan melalui pertanyaan-pertanyaan yang langsung diadakan saat berlangsung KBM atau selesainya KBM. Kedua, evaluasi melalui kegiatan mid semester/tengah semester, dan ketiga evaluasi yang bersamaan dengan kegiatan ulangan umum semester. Perlu dicatat bahwa evaluasi saat berlangsungnya KBM memiliki nilai lebih karena evaluasi yang lebih fokus.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa para guru melaksanakan evaluasi dengan cukup baik, orientasi evaluasi menekankan pada aspek-aspek pembelajaran bahasa Arab, yaitu pengetahuan, pemahaman dan penggunaan bahasa Arab.

B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas di MTs Negeri Karanganyar

1. Deskripsi Kondisi Awal

Secara garis besar, profil siswa kelas IXG Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar tahun pelajaran 2009/2010 dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 4. Jenis kelamin siswa

Jenis	Laki-laki	13
Kelamin	Perempuan	22
Jumlah		35

Tabel 5. Asal Sekolah Dasar

Asal Sekolah Dasar	Negeri	31
	Swasta	4
Jumlah		35

Tabel 6. Pekerjaan orang tua siswa

Pekerjaan orang tua siswa	PNS	Tani	Swasta	Lainnya
	1	4	16	14

Tabel 7. Nilai Ujian Akhir Semester I

Nilai Ujian Akhir Semester I	A 90-100	B 75-89	C 65-74	D 0-64
	0	1	11	23

Kondisi awal nilai ujian akhir semester I siswa kelas IXG ini kurang baik, karena hanya 1 siswa yang mendapatkan nilai B, 11 siswa mendapat nilai C dan 23 siswa mendapatkan nilai D. Motivasi siswa pun rendah dan mereka tidak peduli mendapatkan nilai berapa, tidak suka dengan mata pelajaran bahasa Arab dan beberapa siswa tidak mengumpulkan tugas.

Fakta yang ada pada kelas IXG dianggap prestasinya tidak lebih baik dari kelas lainnya. Penulis ingin membantu mengatasi masalah mereka dengan memperbaiki pola belajar mereka dan

meningkatkan prestasi belajar mereka, agar lebih baik dari prestasi sebelumnya.

2. Deskripsi Penelitian

a. Deskripsi Siklus I

1). Perencanaan

Direncanakan siklus I berlangsung selama tiga kali pertemuan pada tanggal 8 Februari 2010, 10 Februari 2010, dan 13 Februari 2010. Materi yang disampaikan adalah Standar Kompetensi membaca, dengan Kompetensi Dasar melakukan dialog sederhana tentang ciptaan Allah di dunia. Metode yang digunakan pada pertemuan ini adalah Sam'iyah syafawiyah, CTL, tanya jawab dan penugasan. Guru telah menyiapkan Tugas I yang akan diberikan pada tanggal 8 Februari 2010 dan dikumpulkan pada tanggal 13 Februari 2010.

2). Pelaksanaan

Proses belajar di kelas dengan menerapkan konstruktivisme yaitu, diawali dengan pemberian motivasi oleh guru kepada siswa mengenai pentingnya mempelajari bahasa Arab. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mempelajari bahasa Arab bukanlah hal yang sulit asalkan mereka memiliki keinginan atau semangat untuk memahaminya, mengikuti proses pembelajaran dengan tekun dan tidak malu bertanya.

Untuk membangkitkan motivasi siswa, siswa diajak untuk berdiskusi mengenai kegunaan bahasa Arab, misalnya untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an Al-Hadits dan buku-buku dalam bahasa Arab.

Peneliti merencanakan adanya 2 kali tugas selama pembelajaran dan 1 kali ulangan kompetensi, oleh karena itu, guru memberitahukan kepada siswa sistem penilaian yang dipakai untuk nilai akhir kompetensi.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{2P + 2Q}{4}$$

4

Dimana : P = Rata-rata nilai tugas

Q = Nilai ulangan harian

Dengan batas nilai tuntas 65 apabila siswa mendapatkan nilai akhir kurang dari 65 dikatakan tidak tuntas dan harus mengikuti remedi. Pada siklus I ini diberikan tugas I (yang dikerjakan diluar jam pelajaran) pada tanggal 8 Februari 2010 dan dikumpulkan pada tanggal 13 Februari 2010.

3). Observasi dan Interpretasi

Berdasarkan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah berusaha memulai pembelajaran dengan masalah kontekstual, masalah-masalah tersebut juga disisipkan di tengah-tengah pembelajaran. Namun, interaksi antara guru dan siswa masih cenderung satu arah dan hanya sedikit siswa (sekitar 2-3 siswa) yang bertanya atau mengemukakan pendapatnya. Pertanyaan yang diajukan tidak lebih dari 2 buah pertanyaan.

Tabel 8. Presensi siswa pada siklus I

Tanggal Pertemuan	Jumlah siswa yang hadir	Jumlah siswa yang tidak hadir	Prosentase siswa yang hadir
8 Februari 2010	34	4	89%
10 Februari 2010	36	2	95%
13 Februari 2010	35	0	100%

Dari tabel diatas tampak bahwa pada pertemuan pertama hingga pertemuan selanjutnya hampir seluruh siswa masuk sekolah dan mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

Tabel 9. Nilai Tugas I

Nilai	Kategori	Jumlah siswa	Jumlah Prosentase
90 – 100	A	1	2,86%
75 – 89	B	10	28,57%
65 – 74	C	16	45,71%
< 64	D	6	17,14%
Tidak mengumpulkan tugas		2	5,71%
Jumlah		35	100%

Nilai-nilai tugas I dapat dilihat pada lampiran. Dari tabel 8 dan 9 dapat dilihat bahwa hanya sebagian kecil siswa yang tidak mengumpulkan nilai tugas. Ini berarti motivasi mereka mengerjakan tugas sudah cukup tinggi. Dilihat dari nilai tugas I dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa mengenai materi standar kompetensi sudah cukup memadai.

4). Analisis dan Refleksi

Berdasarkan data presensi dapat disimpulkan bahwa semua siswa dapat hadir pada setiap tatap muka, namun sebagian besar telah mengumpulkan tugas hanya 2 (5,71%) siswa yang belum mengumpulkan tugas.

Namun dari segi proses pembelajaran diperoleh masukan bahwa interaksi antara guru dan siswa masih cenderung satu arah, yaitu guru aktif dan siswa pasif. Sebagian siswa yang aktif adalah siswa yang duduk pada baris depan, sedangkan yang baris belakang kurang bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Untuk mengatasi masalah berikut ini, maka proses pembelajaran bahasa Arab akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Guru akan berusaha untuk lebih memotivasi siswa agar mengikuti proses pembelajaran dengan lebih sungguh-sungguh dan lebih aktif.

b. Diskripsi Siklus II

1). Perencanaan

Siklus II direncanakan berlangsung selama tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 15 Februari 2010, 17 Februari 2010 dan 20 Februari 2010. Materi yang disampaikan adalah standar kompetensi berbicara, dengan kompetensi dasar Melafalkan huruf hijaiyah, kata, frase, kalimat dan wacana tertulis dengan baik dan benar tentang ciptaan Allah di dunia. Metode yang digunakan antara lain: Sam'iyah syafawiyah, CTL, tanya jawab dan penugasan.

2). Pelaksanaan

Pada awal pembelajaran ini diterapkan salah satu komponen pembelajaran kontekstual *Inquiry* (menemukan), yaitu guru membahas tugas I yang sudah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya dengan menyajikan jawaban yang benar ditulis di papan tulis. Kemudian dilanjutkan kembali dengan diskusi mengenai jawaban tersebut dengan siswa.

Pada siklus II guru menekankan kembali kepada siswa mengenai pentingnya bertanya hal-hal yang kurang jelas dalam proses pembelajaran. Diharapkan siswa aktif bertanya, maka pemahaman siswa tentang materi bahasa Arab akan lebih baik.

Pada siklus II guru berusaha akan memancing siswa agar aktif bertanya tentang materi bahasa Arab yang kurang bisa difahami. Guru menggunakan model Bertanya (*Questioning*), guru bertanya kepada siswa secara acak dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang hal-hal yang terkait dengan materi yang sedang dibahas pada pertemuan tersebut serta memberikan waktu yang cukup untuk berfikir. Sedangkan guru memantau aktivitas siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan. Pada siklus ini diberikan tugas individu yang

dikerjakan di luar jam pelajaran dan dikumpulkan pada tanggal 20 Februari 2010.

3). Observasi dan Interpretasi

Meskipun guru telah berusaha memperbaiki kekurangan pada siklus I, namun guru masih lebih bersifat memberikan informasi. Interaksi dua arah masih sulit berjalan, karena siswa tidak banyak menanyakan sesuatu.

Tabel 10. Presensi siswa pada siklus II

Tanggal Pertemuan	Jumlah siswa yang hadir	Jumlah siswa yang tidak hadir	Prosentase siswa yang hadir
15 Februari 2010	34	1	97,14%
17 Februari 2010	33	2	94%
20 Februari 2010	35	0	100%

Tampak dari tabel 10, bahwa kehadiran siswa sudah lebih baik dibandingkan dengan kehadiran siswa pada siklus pertama.

Tabel 11. Nilai Tugas Individu

Nilai	Kategori	Jumlah siswa	Jumlah Prosentase
90 – 100	A	5	14,29%
75-89	B	24	68,57%
65-74	C	4	11,43%
0-64	D	2	5,71%
Tidak mengumpulkan tugas		0	0
Jumlah		35	

Dari tabel 11. dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa telah dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, motivasi siswa untuk

mengerjakan tugas sudah lebih tinggi bila dibandingkan dengan siklus I.

4). Analisis dan Refleksi

Dibandingkan dengan kehadiran siswa pada siklus pertama, presensi siswa pada siklus ini sudah lebih baik. Semua siswa sudah mengumpulkan tugas. Dapat disimpulkan bahwa motivasi mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas sudah cukup tinggi. Namun, interaksi dua arah belum sepenuhnya berhasil dan masih banyak siswa enggan untuk menanyakan sesuatu hal.

c. Diskripsi Siklus III

1). Perencanaan

Direncanakan siklus III berlangsung selama 4 kali pertemuan, yaitu pertemuan pada tanggal 22 Februari 2010, 24 Februari 2010, 27 Februari 2010 dan 1 Maret 2010. materi yang disampaikan adalah standar kompetensi menulis, dengan Kompetensi dasar menulis kata, frasa, kalimat sederhana tentang ciptaan Allah di dunia. Metode yang digunakan yaitu CTL, tanya jawab, kuisisioner dan penugasan.

2). Pelaksanaan

Untuk menciptakan suasana baru dan agar siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab, proses pembelajaran ini dilakukan diluar kelas. Siswa diajak untuk mengikuti pembelajaran diluar kelas seperti di taman sekolah. Model pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran kontekstual dengan menerapkan komponen *Questioning* (bertanya) dan *Learning Community* (masyarakat belajar).

Pada awal pembelajaran, pada pertemuan ini guru menggunakan model kontekstual *Learning Community*

(masyarakat belajar) yaitu, dibuat kelompok belajar untuk dapat bekerjasama dan dapat menuangkan ide/gagasan. Pembelajaran ini dipadukan dengan komponen *Questioning* (bertanya), dengan cara guru memberikan beberapa permasalahan yang didiskusikan berkelompok. Setelah berdiskusi, salah seorang siswa perwakilan dari kelompok masing-masing maju ke depan untuk menjelaskan jawaban dari permasalahan tersebut dan siswa dari kelompok lain dipersilahkan untuk menanggapi. Dengan bimbingan guru pada akhirnya mereka menyadari dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik.

Pada siklus III ini, pertemuan pada tanggal 27 Februari 2010 guru menjelaskan menerapkan komponen Penilaian yang Sebenarnya (Authentic Assesment), dengan memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang ada di sekolah yaitu laboratorium bahasa yang dilengkapi dengan Lingua-phone dan VCD. Dengan tujuan agar siswa dapat mendemonstrasikan dan mengekspresikan pengetahuan yang dapat ditemui dalam dunia nyata yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu teknologi pada masa modern ini.

Pada siklus III ini diberikan tugas individu kepada siswa pada tanggal 22 Februari 2010 untuk dikerjakan di rumah dan dikumpulkan pada tanggal 27 Februari 2010. Diakhir pertemuan ini pada tanggal 1 Maret 2010 akan diadakan ulangan dengan materi ciptaan Allah di dunia.

3). Observasi dan Interpretasi

Dalam siklus III ini siswa tampak aktif berfikir karena diberikan bahan diskusi. Siswa sudah mulai berani dan aktif bertanya baik kepada teman diskusinya maupun kepada guru. Guru selalu aktif berinteraksi dengan kelompok-kelompok diskusi untuk memantau proses diskusi.

Tabel 12. Presensi siswa pada siklus III

Tanggal Pertemuan	Jumlah siswa yang hadir	Jumlah siswa yang tidak hadir	Prosentase siswa yang hadir
22 Februari 2010	35	0	100%
24 Februari 2010	34	1	97,14%
27 Februari 2010	35	0	100%
1 Maret 2010	35	0	100%

Pada tabel 12. tampak bahwa kehadiran siswa sudah cukup baik, hanya sedikit siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran. Ini menandakan bahwa motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran semakin tinggi apabila dibandingkan pada siklus II.

Tabel 13. Nilai tugas individu

Nilai	Kategori	Jumlah siswa	Jumlah Prosentase
90 – 100	A	7	20,00%
75-89	B	20	57,14%
65-74	C	7	20,00%

0-64	D	1	2,86%
Tidak mengumpulkan tugas		0	0
Jumlah		35	

Dari tabel 13. dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa telah memperoleh nilai A dan B. Ini merupakan perkembangan yang bagus dari siklus yang kedua, semua siswa telah mengumpulkan tugas. Motivasi siswa untuk mengerjakan tugas sudah mengalami peningkatan, tampak dari jumlah siswa yang nilainya lebih dari 65 dan hanya 1 siswa yang memperoleh nilai kurang dari 65.

Tabel 14. Nilai Ulangan

Nilai	Kategori	Jumlah siswa	Jumlah Prosentase
90 – 100	A	3	8,57%
75-89	B	13	37,14%
65-74	C	14	40,00%
0-64	D	5	14,29%
Jumlah		35	

Tabel 15. Nilai Akhir

Nilai	Kategori	Jumlah siswa	Jumlah Prosentase
90 – 100	A	3	8,57%
75-89	B	22	62,87%
65-74	C	8	22,86%
0-64	D	2	5,71%
Jumlah		35	

Dari tabel 14 tampak bahwa nilai ulangan siswa sudah cukup baik karena ulangan bersifat *close book* (tutup buku). Ada beberapa siswa yang memperoleh D, kemungkinan sebabnya adalah karena siswa tersebut beberapa kali tidak mengikuti proses pembelajaran. Dan hasil nilai akhir dapat disimpulkan bahwa ada 3 (8,57%) siswa mendapat nilai A, 22 (62,86%) siswa mendapat nilai B, 8 (22,86%) siswa mendapat nilai C dan 2 (5,71%) siswa mendapatkan nilai D. Sehingga 2 orang siswa harus mengikuti remidi untuk memperbaiki nilainya.

4). Analisis dan Refleksi

Pada siklus III ini kebanyakan siswa memperoleh nilai B. Ini disebabkan oleh materi kompetensi dasar menulis lebih sulit apabila dibandingkan dengan kompetensi dasar sebelumnya. Akan tetapi hasil secara keseluruhan dari siswa kelas IXG ini baik. Baiknya dapat dilihat dari kenyataan, proses pembelajaran bahasa Arab melalui model CTL lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran sebelumnya. Dalam pembelajaran bahasa Arab terjadi interaksi multiarah, sebagai salah satu cirinya adalah adanya siswa yang sudah mulai berani bertanya kepada guru, aktif dalam berdiskusi dan berani mengungkapkan pendapat. Motivasi siswa menjadi lebih baik, mereka meminta dalam proses pembelajaran selanjutnya menggunakan model pembelajaran CTL karena mereka sudah

merasa cocok dan tidak perlu diganti dengan model pembelajaran yang lainnya.

Dari hasil nilai akhir kompetensi dasar dapat disimpulkan bahwa ada 3 (8,57%) siswa yang mendapatkan nilai A, 22 (62,86%) siswa mendapatkan nilai B, 8 (22,86%) siswa mendapatkan nilai C dan 2 (5,71%) siswa mendapatkan nilai D sehingga 2 orang ini harus mengikuti remidi.

3. Pembahasan Antar Siklus

Dari data-data yang ada dari siklus I sampai dengan siklus III dapat dilihat bahwa cukup sulit untuk menyajikan proses pembelajaran kontekstual agar dapat terjadi interaksi multiarah. Proses interaksi multiarah baru dapat dilakukan pada siklus III setelah guru meminta siswa untuk menyajikan hasil kerja kelompoknya didepan kelompok lainnya dan meminta siswa lain untuk menanggapi. Akan tetapi interaksi multiarah belum terjadi secara optimal. Mengingat keterbatasan waktu, peneliti hanya membatasinya sampai siklus III.

Menurut pengamatan dari nilai akhir kompetensi dasar, tampaknya tidak ada hubungan antara keaktifan siswa menanyakan dan memberikan tanggapan saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan nilai akhir mereka. Ada beberapa siswa yang sering memberikan tanggapan ternyata tidak mendapat nilai maksimal. Dan siswa yang mendapatkan nilai A justru sering diam dan tidak banyak bertanya pada saat proses pembelajaran. Akan tetapi secara keseluruhan tampak banyak siswa yang semula takut bertanya/berpendapat sudah mulai berani bertanya dan berpendapat, yang semula pesimis menjadi lebih optimis, yang semula tidak suka bahasa Arab menjadi suka mempelajari bahasa Arab.

Dilihat dari nilai akhir ada 25 siswa mendapat nilai B ke atas. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi ciptaan

Allah di dunia baik, proses pembelajaran berlangsung baik pula. Baiknya proses pembelajaran dapat dilihat dari kenyataan bahwa telah terjadi interaksi aktif multiarah meskipun belum maksimal.

Dengan memperhatikan kenyataan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung baik dan sebagian besar siswa telah mendapatkan nilai B ke atas. Maka terdapat peningkatan prestasi belajar bahasa Arab melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas IXG Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar tahun ajaran 2009/2010.

4. Hasil Penelitian

Dari penelitian tindakan kelas ini diperoleh hasil bahwa nilai akhir kompetensi ada 25 siswa yang mendapatkan nilai B ke atas dan 2 siswa yang mendapatkan nilai D harus mengikuti remidi. Tetapi peneliti tidak bisa langsung mengadakan remidi, karena keterbatasan waktu dan akan melaksanakan remidi pada proses pembelajaran selanjutnya. Proses pembelajaran sudah mulai terjadi interaksi multiarah namun belum maksimal. Prestasi belajar bahasa Arab juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai siswa sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah disajikan pada halaman sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas IXG Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) pada standar kompetensi membaca, berbicara dan menulis telah berjalan lebih baik apabila dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelumnya. Hal ini terbukti bahwa nilai akhir kompetensi ada 70% siswa yang mendapatkan nilai B ke atas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching Learning) merupakan model yang tepat untuk pembelajaran Bahasa Arab pada siswa kelas IXG Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar.
2. Melalui model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching Learning) yang diterapkan oleh para guru bahasa Arab di kelas IXG Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar, terbukti dapat memotivasi siswa dalam belajar bahasa Arab dan dapat terciptanya proses pembelajaran bahasa Arab yang efektif. Sehingga dengan motivasi siswa yang cukup tinggi dapat meningkatkan proses dan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas IXG Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar.

B. Saran-saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh, perlu diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar khususnya dan di Indonesia pada umumnya, disarankan untuk dapat menerapkan pembelajaran kontekstual.
2. Kepada pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar sebagai lembaga sekolah yang bercirikan keislaman untuk mampu memunculkan kekhususan-kekhususan tersebut dalam tradisi-tradisi keislaman secara konkrit. Dan hendaklah dapat memberikan layanan bimbingan yang lebih baik serta sarana prasarana yang memadai, sehingga dengan demikian dapat membantu memperlancar kegiatan proses belajar mengajar yang lebih baik.
3. Kepada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar tahun ajaran 2009/2010. Hendaklah selalu meningkatkan kegiatan belajarnya dengan baik, sehingga mampu mendapat prestasi yang membanggakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991
- Ahmad Iskandari, Ahmad Amin, Ali Jami, Abdul Azizi basrif, Ahmad Dhif, *Fii Tariikhil Adaabul 'Arabii*, Daarul Ahya'il 'Ulum
- Brown D, *Principle of Language and Teaching*, New York, Rearson Education, 2005
- Chadaromi Nur Wijaya, *Laporan Penyelenggaraan Ebtanas SLTP dan SMU Tahun Pelajaran 1998 / 1999*, Semarang: Bidang Dikmenum Kanwil Depdikbud, 1999
- Depdiknas, *Panduan Pelaksanaan Materi Pembelajaran Sekolah Menengah PertamaTahun 2008*, Jakarta: Depdiknas, 2008
- Depdiknas A, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*, Jakarta: Depdiknas, 2004
- Depdiknas.A, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*, Depdiknas, Jakarta, 2004
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam-cet.4*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999
- Gino dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2000, hal 21
- <http://id.wikipedia.org/wiki/pembelajaran> (23/03/2009)
- Hujair Sanaky, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Safitria Insania Press, 2009
- Nana Sudjana , *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1989

- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Peraturan Menteri Agama RI, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, Jakarta: 2009
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Sungkowo, *Pendekatan kontekstual (contextual teaching and learning)*, Depdiknas, 2005
- Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bina Aksara, 1984
- Syaikh Musththofa Al Ghulayani, *Tarjamah Jaamiud Duriusil 'Arabiyyah Jilid I*, Semarang: CV Asy Syifa, 1992.
- Syeh Mustofa Anani, Syeh Ahmad Iskandari, *Al-Wasiitu fii Adabil A'rabii Wa Tariikhibihi*, Mesir: Daarul Ma'arif
- Thaib Tahir Abdul Mu'in, *Ilmu Kalam*, Jakarta: Penerbit Wijaya 1981
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Bandung: Gramedia, 1996
- Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional, Prinsip-tehnik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



LAMPIRAN LAMPIRAN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel 1. Daftar guru dan karyawan

no	Nama	PENDIDIKAN			Mapel yang Diampu
		Universitas	Tahun	Ijazah	
1	Drs. H. Sardji As.	UMS	1988	S1	Pembiasaan + BP
2	Drs. Gunawan,M.Pd.	UMS	2009	S2	PKn/BK
3	Drs. Tukimin	UNS	1989	S1	Biologi
4	Hj.Eny Hayati, S.Ag.	UMS	1994	S1	Aqidah Akhlaq
5	Drs. Sutoyo,M.Pd.	UNS	2008	S2	Bahasa Indonesia
6	Drs. Purwa Edy Wibawa	IKIP	1992	S1	TIK
7	Drs. Qomarudin	IAIN	1992	S1	IPA
8	Imas Aisyah, S.Pd.	UNS	1997	S1	IPS
9	Dra. Mari'fatun	IAIN	1993	S1	Bahasa Inggris
10	Suwarti Lestari, S.Pd.	UNS	1999	S1	IPS Geografi
11	H. Sukidi, S.Ag.,M.PdI	UMM	2004	S2	
12	Tri Wibowo, S.Ag.	IAIN	1994	S1	Matematika
13	Ramiyem,S.Pd.	UNIVET	2009	S1	Ket.Menjahit
14	Eka Rahmawati, S.Pd.	UMS	1995	S1	Bahasa Inggris
15	Wagiyono, A.Md.	UNS	1988	DIII	Penjaskes
16	Wagiyanti, S.Pd.	UMS	1996	S1	IPA Terpadu
17	Sukamso, S.Pd.,M.Pd.	UMS	2009	S2	BK + IPA Fisika
18	Sugimin, S.Pd.	UNS	1999	S1	PKn
19	Abdul Azis, S.Pd.	UNWIDA	2007	S1	Bahasa Indonesia
20	Suparmin, S.Ag.	STAIMUS	1999	S1	Aqidah Akhlaq
21	Suwardi, S.Pd.	UNS	1998	S1	IPS
22	Anisah Sri Haryanti, S.Pd.	UNS	1999	S1	BP
23	Ika Nurwati, S.Pd	UNWIDA	2007	S1	Bahasa Indonesia
24	Drs. Agus Susanto	IAIN	1993	S1	Bahasa Inggris
25	Sumarni, S.Pd.	UNIVET	2009	S1	PKn
26	Suranto,S.PdI	STAIMUS	2004	S1	Penjaskes/SKI
27	Tutik Handayani, S.Pd.	UNIVET	1994	S1	Matematika

28	Djoko Saryanto, S.Pd.	UNS	1998	S1	IPA
29	Sri Widodo, S.Ag	IAIN	1996	S1	Qur'an Hadits
30	Agus Wachid Hasyim, BA.	UNIS	1986	Sarmu d	Fiqih+ Pembiasaan
31	Sumadi, S.Pd.M.Pd	UNS	2006	S2	Matematika
32	Hermawan, S.Pd.	UNS	1999	S1	TIK + IPS
33	Aris Triyanto, S.Pd..M.Hum	UNS	2005	S2	Bahasa Indonesia
34	Siti Mardiyah, S.Pd.I, M.Pd	STAIN	2010	S2	SKI
35	Dra. Syarifah	IAIN	1991	S1	Bahasa Inggris
36	Siti Nuraini	SMEA	1982	SLTA	Kaur TU
37	Tri Wuryaningsih, S.Pd.	UNS	2003	S1	IPA
38	Nur Hayati K., S.Pd.	UNS	2003	S1	IPS
39	Sulis Solikhatus, S.Pd.	UNS	2005	S1	Matematika
40	Paryanti, S.H.I	STAIN	2004	S1	PAI
41	Rohmat, S.Ag	UMS	1997	S1	Bahasa Arab
42	Astadi, S.Ag	IAIN	2000	S1	PAI
43	Sukarno, S.PdI	STAIMUS	2005	S1	PAI
44	Ika Ritaningsih, S.Pd.	UNS	2004	S1	Biologi
45	Siti Syaroch M. W., S.PdI	STAIN	2004	S1	Q-H
46	Slamet, S.Ag	STAIMUS	2003	S1	PAI
47	Suyadi Mustaqim, S.Ag	IAIN	1997	S1	Bahasa Arab
48	Budi Lestari, S.Ag	UMS	2006	S1	Matematika
49	Ratna Rahmawati, S.Pd.	UMS	2005	S1	
50	Nuryuni Handayani, S.Ag	UMS	1998	S1	PAI
51	Sri Rejeki Puji Sarwanti	SMA	1995	SLTA	Pemb. Daft. Gaji
52	Atik Nurhayatiningsih, A.Md	UMS	1994	D3	PKN
53	Dwi Rusmaryanti, A.Md	SETIABUDI	1996	D3	Biologi
54	Edi Soedarsono, A.Md.	POLTEK	1996	D III	Pemb. Bendahara
55	Suwardi, A.Ma	UNU	2005	D III	Fiqih
56	Rini Wurdityati, S.Pd.I	WIDYA	2007	S1	Seni Budaya

		GAMA			
57	Sunarso	UWIDA	1995	SLTA	TIK
58	Nurhadi	UNISRI	1990	SLTA	Bahasa Inggris
59	Dhani Wiliantoro	UNS	1997	SLTA	IPS
60	Agus Sudianto	UNIVET	1996	SLTA	Bahasa Inggris
61	Sulastri	IAIN	1989	D2	Bendahara BP3
62	Winarno	SMEA	1999	SLTA	Agenda / Tikery
63	Amir Thohar, BA	IAIN	1976	Sarmu d	Bahasa Arab
64	Siti Uminatun	SMEA	2004	SLTA	Kesiswaan
65	Joko Suyanto, S.Pd.	UTP	1996	S1	Penjaskes
66	Joko Darmanto, SE	UMS	2005	S1	Pemb. Kurikulum
67	Tunggal Hartati, S.Ag.	UMS	1994	S1	SKI
68	Zeni Iswati, S.Ag	IAIN	1996	S1	Fiqih
69	Wiwit Untari Khasanah, S.Pd	UNSUD	2003	S1	IPA
70	Widyaningsih, S.Pd.	UMS	2005	S1	Bahasa Inggris
71	Triwi Fitriany, S.Pd.	UNES	2005	S1	Bahasa Jawa
72	Elvira Carolina Yosi, S.Pd.	UMS	2005	S1	IPS
73	Umi Badriyah, S.PdI	STAIN	2006	S1	Bahasa Arab
74	Zulfatur Rohmah, S.PdI	UMY	2005	S1	Bahasa Arab
75	Bambang Sutresno, S.PdI	UIN	2006	S1	Matematika
76	Wahyu Setiawan	SMA	2006	SLTA	Perpustakaan
77	Suparman	SD	1985	SD	Pesuruh
78	Munawar Cholil	SMA	1981	SMA	Pesuruh
79	Anik Faizah	UNS	2007	DIII	Perpustakaan
80	Kimam, S.Pd.	UTP	2008	S1	Kesenian
81	Nur Laila Istiqomah, A, Md	UNS	2009	DIII	Juru Ketik
82	Binti Khoiriyah, S.SosI	UIN	2007	S1	BK
83	Haris Susanto	AMIKOM	2003	DIII	TIK

84	Endah Budi Lestari, S.Pd.	UNS	2007	S1	Matematika
85	Didiek Sulistyana, S.S	UNS	2008	S1	Bahasa Jawa
86	Vitri Nugroho	MAN	2004	SMA	Satpam
87	Tri Waspodo	MAN	2008	SMA	Staf TU
88	Sunaryo	MTsN	1995	SMP	Penjaga Malam



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel 2. Daftar ruangan

NO	NAMA RUANGAN	JUMLAH RUANGAN
1	Ruang kelas	22
2	Ruang laboratorium komputer	1
3	Ruang Laboratorium IPA	1
4	Rang kesenian (Band dan Rebbana)	1
5	Ruang ketrampilan menjahit	1
6	Ruang perpustakaan	1
7	Ruang laboratorium bahasa	1
8	Ruang guru	1
9	Ruang kepala sekolah	1
10	Ruang Kantor	1
11	Ruang Keuangan	1
12	Ruang Tamu	1
13	Masjid	1
14	Ruang UKS	1
15	Ruang BP	1
16	Ruang Koperasi	1
17	Ruang OSIS	1
18	Aula/ Hall	1
19	Tempat parkir sepeda siswa	1
20	Tempat parkir sepeda motor guru	1
21	Kamar Mandi	20

22	Lapangan Olahraga	1
23	Tempat penjaga sekolah	1
24	Gudang	3
25	Kantin	2



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

No	Urut	Nama Siswa	Jen. Kel.	Asal Sekolah	Tempat Tanggal Lahir	Nama Orang Tua		Pend. Ortu.		Pekerjaan Ortu		Alamat
						Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	
1	9272	Alex Purnomo	L	SDN 02 Kra	Karanganyar, 23-09-1993	Wiyono	Murniyati	SD	SD	Swasta	Swasta	Bibis RT. 03/ XII Jungke Karanganyar
2	9274	Aprilia Mustika Dewi	P	SDN 02 Popongan	Karanganyar, 02-04-1994	Saryono	Darsi	SD	SD	Buruh	Buruh	Kenteng RT. 01/ X Popongan
3	9289	Milia Anista	P	SDN 03 Ngadiluwih Kra	Karanganyar, 16-6-1995	Hadi Santoso	Suyati	SMP	SMP	Swasta	Swasta	Ngasem Bokong Karanganyar
4	9286	Rindianto	L	SDN 04 Bejen	Karanganyar, 08-08-1994	Supedi	Suparni	SD	SD	Swasta	Swasta	Munggur RT. 01/ III Bejen Karanganyar
5	9301	Suranti	P	SDN 02 Jati	Karanganyar, 09-09-1994	Sugimin	Nyami	SD	SD	Buruh	Buruh	Gotanan RT 4/ III Jati, Jaten, Kra
6	9302	Suratmo	L	SDN 03 Puntukrejo	Karanganyar, 01-08-1993	Resodikromo	Suharni	SMP	SMP	Petani	Pedagang	Demangan RT. 04/ X Grawoh Tegalgede Kra
7	9311	Andika Deni Mustafa	L	SDN 01 Ngadiluwih	Karanganyar, 20-05-2995	Sutimin	Maria Saptaningrum	SD	SMP	Swasta	Swasta	Banjarsuwu Ngadiluwih Matesih
8	9312	Andri Dewi Cahsanah	P	SDN 04 Popongan	Karanganyar, 09-03-1995	Sariyo	Surniati	SD	SMP	Swasta	Swasta	Lemahbang Tegalgede Karanganyar
9	9314	Ani Yunita Sari	P	SDN 01 Garitwano	Karanganyar, 14-4-1995	Giyatno	Suparni	SLTP	SD	Buruh	Buruh	Pasekan RT. 06/06 Gantiwano
10	9315	Benny Pramono Sejati	L	SDN 03 Karanganyar	Karanganyar, 23-12-1994	Mariyo	Wami	STM	SMEA	Swasta	Swasta	Geneng Tegalgede Karanganyar
11	9316	Danang Al Muhammad	L	SDN 04 Popongan	Karanganyar, 03-07-1994	Wagiman	Sadiyahem			Buruh	Buruh	Temuireng Rt.01/XII Tegalgede Karanganyar
12	9317	Dessy Rossaty	P	SDN 01 Tegalgede, Kra	Karanganyar, 19-6-1995	Suroto D.W.	Satinem	SD	SMP	Buruh	Buruh	Jetak, Tegalgede, Kra
13	9318	Dessy Ayu Crisbriyani	P	SDN 04 Karanganyar	Karanganyar, 05-12-1994	Kasidi		SD	SD	Buruh	Buruh	Jetis RT. 01/ III Karanganyar
14	9320	Dian Dwi Maryanto	L	MIM Mergomulyo	Karanganyar, 27-03-1995	Suyatno	Nur Hartati	SLTA	SLTA	Tani	Tani	Sidoharjo Ngadiluwih Matesih
15	9321	Diana Putri Saraningasih	P	SDN 02 Papahan	Karanganyar, 24-12-1994	Sukirno	Sri Rejeki	SLTA	SD	Swasta	IRT	Jetak RT. 07/ XIII Pandes Tsk. Madu Karang
16	9322	Elimiah Dwi Kandriany	P	SDN 04 Popongan	Karanganyar, 14-05-1995	Warsito	Sri Lestari	SD	SMA	Swasta	IRT	Tegawinangun RT. 01/XIII Tegalgede Karar
17	9323	Elly Puspita Septy Ani	P	SDN 03 Cangakan	Karanganyar, 09-09-1994	Sujud Winarto	Sri Yani	SD	SLTA	Swasta	Swasta	Cangakan Timur RT 02/ RW 03
18	9324	Endro Sugianto	L	SDN 03 Gedong	Karanganyar, 13-02-1994	ALM UNIVER	Sarmini		SD			Lobang RT. 02/IV Gedong Karanganyar
19	9325	Eni Aprilina	P	SDN 01 Tegalgede	Karanganyar, 14-04-1994	Widodo	Sariyem			Swasta	Swasta	Jati RT. 01/X Tegalgede Karanganyar
20	9326	Gayuh Rahayu	L	SDN 03 Sumuh	Karanganyar, 25-08-1994	Surahtmin	Wijati	SMP	SD	Buruh	Buruh	Keponagung kulon suruh Tasikmadu
21	9327	Haryanti	P	Mi Mergomulyo	Karanganyar, 16-02-1994	Giyatno	Suparni	SD	SD	Swasta	Swasta	Banjarsuwu Ngadiluwih Karanganyar
22	9328	Ivan Begaskara	L	SDN 04 Karanganyar	Karanganyar, 10-08-1995	Supriyanto	Sadanti	SMA	SMP	Swasta	Karyawan	Megaun Gaum Tasikmadu Kra
23	9332	Muhammad Shofichin	L	SDN 03 Cangakan	Karanganyar, 07-12-1994	Sutarno	Suwarni	SMP	SMP	Swasta	Swasta	Kalangan RT. 01/IV Papahan
24	9333	Nanik Lestari	P	SDN 04 Karanganyar	Karanganyar, 13-05-1995	Loso Hadi S	Warsiti	SD	SD		Buruh	Jetis RT. 01/ III Karanganyar
25	9334	Ngeadian Al Faqih	L	SDN 03 Ngadiluwih	Karanganyar, 01-05-1995	Sadell	Warsiyati	SLTA	SMA	Guru	Guru	Punukan Kidul RT. 02/ IV Ngadiluwih
26	9335	Nilia Dwi Pangesti	P	SDN 01 Ngijo	Karanganyar, 28-06-1994	Marimin	Suwanti	SMP	SD	Buruh	Swasta	Ngijo Kulon Tasikmadu, Kra
27	9337	Nur Riski Lestari	P	SDN 01 Gedong	Karanganyar, 11-12-1994	Sikan	Giyem	SD	SD	Tani	Tani	Tegari RT. 01/ IV Gedong Karanganyar
28	9338	Nurjanah Uswatun Khasanah	P	SDN 02 Ngadiluwih	Karanganyar, 15-04-1994	Murtopo	Poniyem	SD	SD	Swasta	IRT	Bendosari Ngadiluwih Matesih Karanganyar
29	9339	Pungky Kusnilasari	P	SDN 01 Pandean Tskmadu	Karanganyar, 07-09-1995	Suparjo	Puji Lestari	SMP	SMP	Buruh	Buruh	Ngilano Pandean Tasikmadu
30	9341	Riana Mida Nita	P	SDN 02 Jungke	Karanganyar, 11-01-1994	Sugito	Supani	SMP	SMP	Swasta	TKI	Mandungan Rt. 03/IV Jungke Karanganyar
31	9342	Rinda Setyo Rini	P	SDN 01 Jungke	Karanganyar, 12-02-1995	Sumadi	Payani	DIII	SD	PNS	IRT	Jungke Rt. 01/III Jungke Karanganyar
32	9345	Siti Haridati	P	MIM Mergomulyo	Karanganyar, 30-10-1994	Suwardi	Rubiyati	SMP	SD	Buruh	Buruh	Banjarsuwu
33	9347	Suyarnto	L	SDN 03 Lalung Karanganyar	Karanganyar, 19-02-1994	Sutardi	Suliyem			Buruh	Buruh	Pomahan RT.03/08 Lalung Karanganyar
34	9348	Tantri Utami	P	SD Muhammadiyah	Karanganyar, 21-02-1994	Suyatno	Sri Suyatmi	SD	SD	Tani	Tani	Demangan, Tegalgede, Karanganyar
35	9350	Two In Nedo Dea Hatama Martina	L	SDN 01 Suruhkalang	Karanganyar, 16-03-1995	Sutopo	Lestari		SLTP	Swasta	Swasta	Suruh RT. 05/ VI Suruhkalang Jaten

Pedoman Wawancara

Hari/Tanggal :
 Nama Narasumber :
 Pekerjaan Narasumber :
 Tempat Wawancara :
 Topik Wawancara :

No	Pokok masalah yang diwawancarakan	Yang diwawancara
1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik/guru-guru 2. Pemanfaatan sarana dan prasarana 3. Ketersediaan sarana dan prasarana 4. Pemeliharaan sarana dan prasarana 5. Pembelajaran bahasa Arab yang ada di MTsN Karanganyar 6. Tujuan mempelajari bahasa Arab 7. Fungsi mempelajari bahasa Arab 8. Kurikulum bahasa Arab 9. Proses pembelajaran 10. Variasi model 11. Model pembelajaran 12. Buku paket 13. Tema-tema yang dituliskan 14. Sebab penggantian model mengajar 15. Media pembelajaran yang tersedia di dalam kelas 16. Bentuk evaluasi 17. Evaluasi proses 18. Keaktifan siswa 19. Proses pembelajaran 20. Siswa yang bertanya 	

Lampiran II

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Catatan Lapangan 01

A. Pelaksanaan

- Waktu Wawancara : senin, 23 November 2009 (12.30)
Nama Nara sumber : Drs. H. Sardji As.
Pekerjaan Narasumber : Wakil Madrasah Sarana Prasarana
Tempat Wawancara : Kantor Wakil Madrasah
Topik Wawancara : Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri

Hasil Wawancara

Peneliti, Zulfatur Rohmah diberi kesempatan oleh guru Sarji untuk datang ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar, berikut hasil wawancara tersebut:

1. Dahulu Madrasah Tsanawiyah Karanganyar bernama Lembaga Pendidikan Guru Agama (PGA) Muhammadiyah Karanganyar.
2. Selanjutnya berubah menjadi lembaga Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) Muhammadiyah Karanganyar.
3. Dahulu siswa-siswi MTsN Karanganyar terdapat 3 kelas.
4. Secara berturut-turut PGAP menjadi PGAP 4 tahun dan akhirnya menjadi PGAP 6 tahun.
5. Pada tahun 1978 sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman akhirnya pemerintah mengambil kebijakan.
6. Kebijakan tersebut yaitu mengubah PGA Negeri 6 Tahun menjadi dua lembaga, yakni Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).
7. Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar masih menjadi satu dengan Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar selama empat tahun.
8. Gabungan tersebut baik segi teknis maupun administrasi.

9. Pada tahun 1981 Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar membangun gedung sendiri.
10. Gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar dengan ruang kelas yang berjumlah 3 kelas.
11. Lokasi MTsN Karanganyar berada di daerah Karanganyar.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Catatan Lapangan 02

A. Pelaksanaan

Waktu Wawancara : Senin, 30 November 2009 (10.00)
Nama Narasumber : Arif Darmawan, S.Ag
Pekerjaan Narasumber : Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar
Tempat Wawancara : Kantor Guru
Topik Wawancara : Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar

B. Hasil Wawancara

Peneliti, Zulfatur Rohmah diberi kesempatan oleh guru Arif Darmawan, S.Ag untuk datang ke MTsN Karanganyar. Berikut hasil wawancaranya:

1. Madrasah Tsanawiyah Karanganyar pada awalnya merupakan Lembaga Pendidikan Guru Agama (PGA) Muhammadiyah Karanganyar.
2. Perkembangan selanjutnya berubah menjadi lembaga Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) Muhammadiyah Karanganyar.
3. Dari PGAP menjadi PGAP 4 tahun dan akhirnya menjadi PGAP 6 tahun.
4. Pada tahun 1978, PGA Negeri 6 Tahun berubah menjadi dua lembaga, yakni Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).
5. Selama empat tahun Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar masih menjadi satu dengan Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar.
6. Bergabungnya MTsN dan MA baik segi teknis maupun administrasi.
7. Pada tahun 1981 Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar sudah memiliki gedung sendiri dengan ruang kelas yang berjumlah 3 kelas.

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Catatan Lapangan 03

A. Pelaksanaan

Waktu Wawancara : Rabu, 2 Desember 2009 (10.00)
Nama Narasumber : Amir Thohar, BA
Pekerjaan Narasumber : Guru Bahasa Arab
Tempat Wawancara : Kantor Guru
Topik Wawancara : Model Pembelajaran Bahasa Arab

B. Hasil Wawancara

Peneliti, Zulfatur Rohmah diberi kesempatan oleh guru Amir Thohar, BA untuk melakukan wawancara dengan datang ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar pada hari rabu, tanggal 2 desember 2009. Berikut hasil wawancara:

1. Pembelajaran bahasa Arab di MTsN Karanganyar berjalan lancar sesuai dengan rencana pembelajaran.
2. Menurut saya, mengenal dan memahami kepada tujuan mempelajari bahasa Arab secara umum yakni agar dapat memahami makna Al Qur'an dan Al Hadist sebagai sumber hukum dan ajaran Islam
3. Fungsi mempelajari bahasa Arab, yaitu merupakan bahasa Al-Qur'an yang wajib dipelajari oleh umat Islam, karena kita termasuk umat Islam yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Al Hadits.
4. Pembelajaran bahasa Arab di MTsN Karanganyar lebih saya tekankan pada proses sistematis, yakni siswa diarahkan ke pengenalan bentuk bahasa Arab (tata bahasa), pembacaan dan menulis bahasa Arab.
5. Bahwa dalam pemilihan bahan pembelajaran bahasa Arab di MTsN Karanganyar guru tidak hanya mempertimbangkan tingkat kesukaran kosakata dan tata bahasanya saja tetapi saya juga perlu mempertimbangkan situasi, isi wacana yang erat hubungannya dengan kehidupan mereka (siswa-siswi).
6. Proses pembelajaran akan lebih lengkap apabila menggunakan modul, karena penggunaan modul ini sangat praktis.

7. Setiap bagian dalam sebuah unit, sudah dirancang dalam 3 kegiatan utama.
8. 3 kegiatan tersebut yaitu: Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup. Sehingga guru akan lebih mudah menggunakannya dan dapat melaksanakan pembelajaran secara terprogram.
9. Kadang siswa semangat dan kadang tidak semangat.
10. Hal itu adalah disebabkan oleh beberapa hal, antara lain masalah minder, malu, malas, tidak memberi perhatian penuh, dan sulit memahami bahasa Arab.
11. Kendala dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN Karanganyar adalah terbatasnya waktu yang tersedia dibandingkan dengan sejumlah tuntutan tujuan yang harus terpenuhi.
12. Para guru menilai kondisi ini dengan tanggapan yang relatif sama. Para guru menilai bahwa sebaiknya waktu untuk pembelajaran bahasa Arab perlu ditambah, bahkan proses pembelajaran seringkali hanya sampai pada teori atau mengartikan kata-kata penting saja.
13. Kendala lainnya adalah masih rendahnya kemampuan siswa-siswa MTsN Karanganyar. Guru menganggap kelemahan tersebut diakibatkan oleh faktor latar belakang siswa serta pengalaman intelektual siswa yang masih rendah.
14. Pembelajaran bahasa Arab di MTsN Karanganyar sudah menggunakan media.
15. Tetapi media mengajar bahasa Arab bisa disesuaikan dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut dan bisa menggunakan media tak langsung, seperti perilaku, interaksi antar siswa, lingkungan, halaman sekolah, taman sekolah dan pengalaman-pengalaman.
16. Menurut saya ada dua kegiatan utama dalam evaluasi, yakni (1) siswa diminta berbicara dalam bahasa Arab, (2) siswa diminta mengartikan wacana.

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Catatan Lapangan 04

A. Pelaksanaan

Tanggal Wawancara : Senin, 7 Desember 2009
Waktu : 08.00 WIB
Nama Narasumber : Suyadi, S.Pd.I
Pekerjaan Narasumber : Guru Bahasa Arab
Tempat Wawancara : kantor guru
Topik Wawancara : Model Pembelajaran Bahasa Arab

B. Hasil Wawancara

Peneliti Zulfatur Rohmah diberi kesempatan oleh guru Suyadi, S.PdI untuk datang ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar pada hari senin, tanggal 7 Desember 2009. Berikut hasil wawancara tersebut:

1. Menurut guru Suyadi tujuan pembelajaran bahasa Arab yaitu agar siswa siswi dapat memahami buku-buku agama dan mengerti kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
2. Pembelajaran bahasa Arab menurut guru Suyadi adalah pembelajaran yang secara langsung menggambarkan tentang kehidupan.
3. Guru Suyadi menuturkan proses pembelajaran bahasa Arab dimulai dari siswa yang diajak untuk aktif dalam pembelajaran.
4. Dalam kegiatan ini, guru membimbing siswa dalam memahami dan mempraktekkan bahasa Arab sesuai dengan bahasa Arab yang mudah untuk dipahami siswa.
5. Materi pembelajaran bahasa Arab yang diberlakukan di MTsN Karanganyar adalah buku paket fasih berbahasa Arab jilid 2 ditulis oleh H.Darsono dan T. Ibrahim.
6. Selain itu guru-guru bahasa Arab juga menggunakan buku pendamping dan modul hasil karya guru-guru MGMP sekabupaten Karanganyar.

7. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di MTsN Karanganyar, metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, hafalan, diskusi dan penugasan secara bergantian mewarnai.
8. Menurut saya, penggantian metode mengajar lebih dikarenakan untuk menyesuaikan bahan atau materi yang diajarkan.
9. Sebab prestasi siswa siswi kurang baik adalah dikarenakan oleh beberapa hal.
10. Sebab tersebut antara lain masalah minder, malu, malas, tidak memberi perhatian penuh, dan sulit memahami bahasa Arab.
11. Media yang digunakan guru Suyadi yaitu pemanfaatan media tak langsung.
12. Media sebagaimana komponen penting lainnya dari seluruh komponen pembelajaran sangat dibutuhkan. Namun, kendala-kendala selalu ada dan masalahnya berkaitan dengan dana yang tidak sedikit, seperti LCD proyektor. Maka, guru Suyadi juga memilih dan memanfaatkan media tak langsung.
13. Media tak langsung antara lain dengan menggali, mengelola lingkungan dan pengalaman siswa sendiri.
14. Dalam mengevaluasi siswa menurut guru Suyadi, setidaknya ada tiga aspek objek evaluasi.
15. Ketiga objek tersebut adalah (1) siswa membaca secara individu, (2) siswa berbicara dalam bahasa Arab, (3) siswa menulis gagasan dalam bahasa Arab.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Catatan Lapangan 05

A. Pelaksanaan

Tanggal Wawancara : Rabu, 16 Desember 2009
Waktu : 10.00 WIB
Nama Narasumber : Umi Badriyah, S.PdI
Pekerjaan Narasumber : Guru Bahasa Arab
Tempat Wawancara : Kantor guru
Topik Wawancara : Pembelajaran Bahasa Arab

B. Hasil Wawancara

Peneliti, Zulfatur Rohmah diberi kesempatan oleh guru Umi Badriyah S.PdI untuk datang ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar. Berikut hasil wawancara tersebut:

1. Menurut guru Umi Badriyah Pembelajaran bahasa Arab di MTsN Karanganyar berjalan dengan baik, meskipun terdapat kendala-kendala.
2. Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah supaya siswa pandai berbicara atau mengarang dalam bahasa Arab dan untuk digunakan sebagai alat bantu keahlian lain.
3. Bahasa Arab merupakan salah satu kompetensi siswa yang perlu dikembangkan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari bahasa Arab dengan mempraktekkan kemampuan berbahasa dalam lingkungan sekolah.
4. Guru Umi B menilai bahwa pembelajaran bahasa Arab selama ini dianggap siswa sebagai salah satu mata pelajaran yang sukar dipelajari.
5. Hal itu dikarenakan adanya beberapa siswa yang memiliki latar belakang sekolah yang tidak diajarkan bahasa Arab.

6. Buku paket Fasih Berbahasa Arab untuk kelas IX berisikan 3 bab untuk satu tahun pelajaran (2 semester).
7. Tema-tema yang dituliskan antara lain: Kegiatan keagamaan (Isra'Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Idul Adha, Idul Fitri), ciptaan didunia, dan pemandangan alam yang indah.
8. Menurut guru Umi B, tema tersebut dipandang sebagai sarana pengembangan dan perluasan perbendaharaan kata.
9. Buku paket lain yang dipakai guru Umi B adalah buku "*Bahasa Arab kaidah dan penerapannya*" ditulis oleh Tim Adzkia.
10. Buku tersebut berdasarkan kurikulum berbasis madrasah 2004 untuk Madrasah Tsanawiyah dan dilengkapi dengan perangkat pembelajaran.
11. Menurut guru Umi B, bahwa penggantian model mengajar dikarenakan untuk menghindari kejenuhan atau kemonotonan dalam kegiatan belajar mengajar.
12. Sebab prestasi siswa buruk adalah karena tidak memiliki motivasi, siswa sulit membaca Arab dan siswa sulit menghafal kosa kata bahasa Arab.
13. Media pembelajaran yang tersedia di dalam kelas masih sangat konvensional dan sederhana.
14. Media tersebut yakni papan tulis, spidol dan lembaran-lembaran foto copy yang dibutuhkan.
15. Bentuk evaluasi yang dilakukan guru Umi B yaitu (1) siswa membaca dan mengartikan wacana, (2) siswa berbicara dan menulis gagasan dalam bahasa Arab.

TUGAS I

I. Buatlah kata-kata berikut ini menjadi kalimat yang sempurna!

۱- شمس - ۶- حقیبة

۲- مدینة - ۷- غابة

۳- شاطئ - ۸- غار

۴- طائرة - ۹- رائحة

۵- نجوم - ۱۰- جبل

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!



۱- بماذا زين الله السماء؟

۲- ماذا في الجبل؟

۳- هل الغابة منفعة؟

۴- متى تنور القمر الأرض؟

۵- اذكر منفعة الشمس لحياة الناس؟

۶- ما التي تنور الأرض في نهارها؟

۷- هل يجب علينا ان نحفظ العلم حولنا؟

۸- اذكر انواع المصيبات؟

۹- ماذا يجب علينا عند المصيبة؟

۱۰- اذكر فوائد البحر تعرفها؟

TUGAS II

I. Susunlah kalimat yang sempurna dari kata-kata di bawah ini!

١- سقى \ مزرعة \ فلاح

٢- نظر \ سماء \ الياس

٣- زين \ سماء \ الله

٤- احى \ مخلوق \ الله

٥- شرب \ ماء \ حاكم



٦- دعا \ الله \ مسلم

٧- فسد \ عالم \ فاسد

٨- اتى \ سلامة \ الله

٩- ركب \ سفينة \ بحارون

١٠- ساق \ حافلة \ سائق

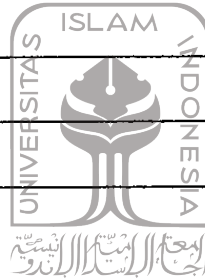
II. Terjemahkan kalimat-kalimat berikut ini ke dalam bahasa Arab!

1. Gunung merupakan kekuasaan Allah SWT
2. Laut memiliki banyak kekayaan, seperti ikan dan mutiara
3. Orang yang beriman mengagumi ciptaan Allah SWT
4. Ahmad menyukai bersepeda ke suatu tempat untuk melihat pemandangan
5. Disamping jalan terdapat pohon-pohon dan bunga-bunga yang bermacam-macam

TUGAS III

I. Tuliskan arti kosa kata berikut ini dengan benar!

No	Mufradat	Arti
1.	جبل	
2.	بحر	
3.	شمس	
4.	فلاح	
5.	قمر	
6.	حافلة	
7.	سفينة	
8.	ماء	
9.	مزرعة	
10.	قرية	



II. Susunlah kosa kata berikut ini menjadi kalimat yang sempurna!

- ١- احمد - الى - القرية - يجب - جولة
- ٢- الله - و - خلق - الجبل - البحر
- ٣- الشمس - في - الأرض - تنور - النهار
- ٤- القرية - في - الحواء - الأشجار - طري - مخضرة
- ٥- الجبل - غابة - في - كثيفة
- ٦- القرية - اهل - زرع - الخضراوة
- ٧- تنور - في - القمر - الليل - ظلم
- ٨- حسن - الى - انظر - يا - السماء
- ٩- السماء - من - أنزل - ماء - الله
- ١٠- جزيلا - شكر - الياس - يا

NILAI TUGAS KELAS : IX.G

Nomor		Nama Siswa	JK	TUGAS I	TUGAS INDIVIDU		HASIL AKHIR	
Urt.	Induk				TUGAS II & TUGAS III	JUMLAH	RATA-RATA	
1	9272	Aléx Purnomó	L	64	76	80	220	73,33
2	9274	Aprilia Mustika Dewi	P	78	80	88	246	82,00
3	9289	Mila Arista	P	64	76	89	229	76,33
4	9296	Rindianto	L	68	79	87	234	78,00
5	9301	Suranti	P	65	77	87	229	76,33
6	9302	Suratmo	L	67	76	78	221	73,67
7	9311	Ándika Deni Mustafa	L	69	76	88	233	77,67
8	9312	Andri Dewi Cahsanah	P	77	78	87	242	80,67
9	9314	Ani Yunita Sari	P	75	91	89	255	85,00
10	9315	Benny Pramono Sejati	L	63	79	74	216	72,00
11	9316	Danang Aji Muhammad	L	70	76	87	233	77,67
12	9317	Dessy Rossaty	P	70	77	88	235	78,33
13	9318	Desy Ayu Crisbiyani	P	63	80	70	213	71,00
14	9320	Dian Dwi Maryanto	L	67	65	88	220	73,33
15	9321	Diana Putri Saraningsih	P	66	77	89	232	77,33
16	9322	Elimiah Dwi Kandriany	P	78	83	98	259	86,33
17	9323	Elly Puspita Septy Ani	P	75	91	70	236	78,67
18	9324	Endro Sugianto	L	63	65	70	198	66,00
19	9325	Eni Aprilinna	P	75	65	97	237	79,00
20	9326	Gayuh Rahayu	L	67	80	89	236	78,67
21	9327	Haryanti	P	90	75	94	259	86,33
22	9328	Ivan Bagaskara	L	0	95	64	159	53,00
23	9332	Muhammad Sholichin	L	69	63	89	221	73,67
24	9333	Nanik Lestari	P	71	76	91	238	79,33
25	9334	Ngadlan Al Faqih	L	0	78	70	148	49,33
26	9335	Nilla Dwi Pangesti	P	70	63	88	221	73,67
27	9337	Nur Riski Lestari	P	67	78	70	215	71,67
28	9338	Nurjanah Uswatun Khas	P	70	67	89	226	75,33
29	9339	Pungky Kusnilasari	P	76	78	91	245	81,67
30	9341	Riana Mida Nita	P	66	78	70	214	71,33
31	9342	Rinda Setyo Rini	P	68	67	89	224	74,67
32	9345	Siti Hardiati	P	80	86	95	261	87,00
33	9347	Suyanto	L	70	91	87	248	82,67
34	9348	Tantri Utami	P	70	78	89	237	79,00
35	9350	Two In Nedo Dea Hatari	L	65	78	68	211	70,33

Nomor		Nama Siswa	Nilai rata-rata tugas	Nilai ulangan	Nilai Akhir	
Urt.	Induk					
1	9272	Alex Pumomo	73	74	147	73,5
2	9274	Aprilia Mustika Dewi	87	95	182	91
3	9289	Mila Arista	76	74	150	75
4	9296	Rindianto	78	74	152	76
5	9301	Suranti	76	78	154	77
6	9302	Suratno	73	78	151	75,5
7	9311	Andika Deni Mustafa	77	82	159	79,5
8	9312	Andri Dewi Cahsanah	80	80	160	80
9	9314	Ani Yunita Sari	85	83	168	84
10	9315	Benny Pramono Sejati	72	70	142	71
11	9316	Danang Aji Muhammad	77	74	151	75,5
12	9317	Dessy Rossaty	78	82	160	80
13	9318	Desy Ayu Crisbiyani	71	69	140	70
14	9320	Dian Dwi Maryanto	73	94	167	83,5
15	9321	Diana Putri Saraningsih	77	74	151	75,5
16	9322	Elimiah Dwi Kandriany	86	95	181	90,5
17	9323	Elly Puspita Septy Ani	78	75	153	76,5
18	9324	Endro Sugianto	66	69	135	67,5
19	9325	Eri Aprilinna	79	86	165	82,5
20	9326	Gayuh Rahayu	78	74	152	76
21	9327	Haryanti	86	94	180	90
22	9328	Ivan Bagaskara	53	53	106	53
23	9332	Muhammad Sholichin	73	77	150	75
24	9333	Nanik Lestari	79	83	162	81
25	9334	Ngadfan Al Faqih	49	50	99	49,5
26	9335	Nilla Dwi Pangesti	73	82	155	77,5
27	9337	Nur Riski Lestari	71	64	135	67,5
28	9338	Nurjanah Uswatun Khasanah	75	80	155	77,5
29	9339	Pungky Kusnilasari	81	83	164	82
30	9341	Riana Mida Nita	71	64	135	67,5
31	9342	Rinda Setyo Rini	74	74	148	74
32	9345	Siti Hardiati	83	88	171	85,5
33	9347	Suyanto	82	74	156	78
34	9348	Tarini Utami	79	81	160	80
35	9350	Two In Nedo Dea Hatama Marti	70	64	134	67

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Madrasah : MTsN KARANGANYAR

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas/Semester : IX/II

Waktu : 3 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

1. Mendengarkan/ Istimā'

Memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang



B. Kompetensi Dasar

1.1 Mengidentifikasi bunyi huruf hijaiyah dan ujaran (kata, frase atau kalimat) tentang السياحة وخلق العالم

1.2 Menemukan informasi dari wacana lisan sederhana tentang السياحة وخلق العالم

1.3 Merespon gagasan yang terdapat pada wacana lisan atau dialog sederhana tentang السياحة وخلق العالم

C. Indikator

1.1.1 Melafalkan /mengulang kembali kata/ kalimat yang telah didengar

1.1.2 Mendemonstrasikan السياحة وخلق العالم sesuai hiwar/teks lisan yang diperdengarkan

1.1.3 Menjelaskan makna kata, frase, dan kalimat dalam hiwar/teks lisan yang diperdengarkan

1.2.1. Menjelaskan makna ragam السياحة وخلق العالم yang terdapat dalam hiwar/teks lisan sederhana yang diperdengarkan

1.3.1. Menjelaskan makna dan gagasan yang terdapat dalam hiwar/teks lisan sederhana tentang السياحة وخلق العالم yang diperdengarkan

1.3.2. Menjawab pertanyaan tentang kandungan materi hiwar/teks lisan tentang السياحة وخلق العالم yang diperdegarkan

D. Tujuan Pembelajaran

- A. Siswa dapat Memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang السياحة وخلق العالم
- B. Siswa dapat Menjawab pertanyaan yang disediakan dengan baik dan benar
- C. Siswa dapat Menyusun kalimat dengan menggunakan kata-kata yang disediakan

E. Materi Pokok

Istima' tentang السياحة وخلق العالم dengan menggunakan mufradat baru

F. Metode

Sam'iyah syafawiyah, CTL, tanya jawab, penugasan dan lain-lain

G. Kegiatan Belajar Mengajar

a. Pendahuluan

1. Appersepsi tentang ciptaan Allah di dunia , meliputi : tanya jawab, menghafal kosa kata dll
2. Bertanya tentang ciptaan Allah di dunia yang mengesankan dalam kehidupan siswa dengan menggunakan ungkapan yang dibutuhkan

b. Kegiatan inti

1. Masing-masing menerima lembar kerja
2. Masing-masing mempresentasikan hasil kerjanya secara bergantian

c. Penutupan

Siswa dan guru melakukan refleksi , antara lain :

1. Melakukan refleksi terhadap metode pembelajaran , apakah disenangi, dll.
2. Refleksi keberhasilan , kesulitan dan kendala siswa dalam memahami materi

H. Alat dan Sumber

Buku paket, alat pembelajaran, kamus, alat peraga dan referensi lain

I. Penilaian

Tes tertulis : hasil dari lembar kerja siswa

Tes lisan : pengamatan guru terhadap siswa selama proses pembelajaran

No	Nama siswa	Aspek Penilaian			
		Kemampuan menangkap mufradat kalimat	Kejelasan menangkap informasi	Respons dalam menjawab pertanyaan	Kemampuan memahami dan mengungkapkan kembali
1	Yusuf	4	3	2	1
2					
3					

	Hasil : $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor keseluruhan}} \times 100 = \dots\dots\dots$
	Contoh : $\frac{9}{10} \times 100 = \dots\dots\dots$

Catatan : skor 4 (baik sekali), 3 (baik), 2 (kurang) dan 1 (kurang sekali)

Mengetahui

Kepala MTsN Karanganyar

Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

H.Sukidi, S.Ag, M.Pd.I

NIP 196910101994031004

Umi Badriyah, S.Pd.I

NIP -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Madrasah : MTsN KARANGANYAR

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas/Semester : IX/II

Waktu : 3 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

2. Berbicara

Mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang

السياحة وخلق العالم

B. Kompetensi Dasar

2.1 Melakukan dialog sederhana tentang

السياحة وخلق العالم

2.2 Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang

الإضافة

C. Indikator

2.1.1 Mengucapkan mufradat baru tentang

السياحة وخلق العالم

dengan lafal yang baik dan benar

2.2.1 Mengucapkan materi hiwar tentang

السياحة وخلق العالم

dengan lafal dan intonasi yang baik dan benar

2.2.2 Mendemonstrasikan materi hiwar tentang

السياحة وخلق العالم

secara berpasangan

2.2.3 Menggunakan mufradat yang berkaitan dengan

السياحة وخلق العالم

2.2.4 Melakukan tanya jawab dengan mufradat yang berkaitan dengan

السياحة

وخلق العالم

2.2.5 Mengungkapkan kandungan/gagasan dalam teks hiwar dengan bahasa sederhana

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat Memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang السياحة وخلق العالم
2. Siswa dapat Menjawab pertanyaan yang disediakan dengan baik dan benar
3. Siswa dapat Menyusun kalimat dengan menggunakan kata-kata yang disediakan

E. Materi

Hiwar tentang السياحة وخلق العالم dengan menggunakan mufrodat

F. Metode

Ceramah, CTL, diskusi, tanya jawab, penugasan dan lain-lain

G. Kegiatan Belajar Mengajar

a. Pendahuluan

1. Penjelasan tentang ciptaan Allah di dunia , meliputi : melakukan percakapan, tanya jawab, diskusi, kosa kata dll
2. Masing-masing menerima tugas untuk dikerjakan

b. Kegiatan inti

1. Masing-masing mempresentasikan hasil kerjanya secara bergantian
2. Mendemonstrasikan hasil diskusi tentang ciptaan Allah di dunia yang mengesankan dalam kehidupan siswa dengan menggunakan ungkapan dalam bahasa Arab.

c. Penutupan

Siswa dan guru melakukan refleksi , antara lain :

1. Melakukan refleksi terhadap metode pembelajaran , apakah disenangi, dll.
2. Refleksi keberhasilan , kesulitan dan kendala siswa dalam memahami materi



H. Alat dan Sumber

- Buku paket, modul, alat pembelajaran, kamus, alat peraga dan referensi lain

I. Penilaian

Tes tertulis : hasil dari lembar kerja siswa

Tes lisan : pengamatan guru terhadap siswa selama proses pembelajaran

No	Nama siswa	Aspek Penilaian			
		Kemampuan menangkap mufradat / kalimat	Kejelasan menangkap informasi	Respons dalam menjawab pertanyaan	Kemampuan memahami dan mengungkapkan kembali
1	Kelompok I	4	3	2	1
2	Kelompok II				
3	Kelompok III				

	Hasil : skor yang diperoleh x 100 = Skor keseluruhan
	Contoh : $10 \times 100 = \dots\dots$ 10

Catatan : skor 4 (baik sekali), 3 (baik), 2 (kurang) dan 1 (kurang sekali)

Mengetahui

Kepala MTsN Karanganyar

Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

H.Sukidi, S.Ag, M.Pd.I

NIP 196910101994031004

Umi Badriyah, S.Pd.I

NIP -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Madrasah : MTsN KARANGANYAR

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas/Semester : IX/II

Waktu : 3 x 40 menit (2 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

3. Membaca

Memahami wacana tertulis dalam paparan atau dialog sederhana tentang
السياحة وخلق العالم

B. Kompetensi Dasar

3.1 Melafalkan huruf hijaiyah, kata, frase, kalimat dan wacana tertulis dengan
baik dan benar tentang السياحة وخلق العالم

3.2 Mengidentifikasi kata, frase, dan kalimat wacana tertulis sederhana tentang
الإضافة

3.3 Menemukan makna, gagasan atau pikiran dari wacana tertulis sederhana
tentang السياحة وخلق العالم

C. Indikator

3.1.1. Melafalkan kata, frase dan kalimat tentang السياحة وخلق العالم

3.1.2. Melafalkan materi qira'ah tentang السياحة وخلق العالم

3.2.1. Menjelaskan ketentuan membaca yang benar tentang السياحة وخلق العالم
dan struktur kalimat dasar yang meliputi الإضافة

3.2.2. Menjawab pertanyaan/latihan tentang makna kata, frase dan kalimat yang
terdapat dalam teks tulis/qira'ah sederhana yang berkaitan dengan
السياحة وخلق العالم

3.3.1. Menjawab pertanyaan/latihan tentang kandungan bahan qira'ah tentang
dengan baik dan benar

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat Memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang السياحة وخلق العالم
2. Siswa dapat Menjawab pertanyaan yang disediakan dengan baik dan benar
3. Siswa dapat Menyusun kalimat dengan menggunakan kata-kata yang disediakan

E. Materi Pokok

Insyah' muwajjah tentang السياحة وخلق العالم dengan menggunakan mufradat baru

F. Metode

sam'iyah: syafawiyah, tanya jawab, penugasan dan lain-lain

G. Kegiatan Belajar Mengajar

a. Pendahuluan

1. Appersepsi tentang ciptaan Allah di dunia , meliputi : tanya jawab, cerita bermain kosa kata, mengarang cerita dll
2. Bertanya tentang ciptaan Allah di dunia yang mengesankan dalam kehidupan siswa dengan menggunakan ungkapan yang dibutuhkan

b. Kegiatan inti

1. Masing-masing menerima tugas
2. Masing-masing mempresentasikan hasil kerjanya secara bergantian

c. Penutupan

Siswa dan guru melakukan refleksi , antara lain :

1. Melakukan refleksi terhadap metode pembelajaran , apakah disenangi, dll.
2. Refleksi keberhasilan , kesulitan dan kendala siswa dalam memahami materi

H. Alat dan Sumber

- Buku paket, alat pembelajaran, kamus, kaset, VCD, alat peraga dan referensi lain

I. Penilaian

Tes tertulis : hasil dari lembar kerja siswa

Tes lisan : pengamatan guru terhadap siswa selama proses pembelajaran

No	Nama siswa	Aspek Penilaian			
		Kemampuan menangkap mufradat / kalimat	Kejelasan menangkap informasi	Respons dalam menjawab pertanyaan	Kemampuan memahami dan mengungkapkan kembali
1	Yusuf	4	3	2	1
2					
3					

	<i>Hasil : skor yang diperoleh x 100</i>
	Skor keseluruhan
	Contoh : $10 \times 100 = \dots\dots$
	10

Catatan : skor 4 (baik sekali), 3 (baik), 2 (kurang) dan 1 (kurang sekali)

Mengetahui

Kepala MTsN Karanganyar

Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

H.Sukidi, S.Ag, M.Pd.I

NIP 196910101994031004

Umi Badriyah, S.Pd.I

NIP -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Madrasah : MTsN KARANGANYAR

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas/Semester : IX/II

Waktu : 3 x 40 menit (2 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

4. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman dan informasi melalui kegiatan menulis السياحة وخلق العالم

B. Kompetensi Dasar :

4.1 Menulis kata, frasa, kalimat sederhana tentang السياحة وخلق العالم

4.2. Merespon gagasan sederhana dalam bentuk teks tertulis yang berkaitan dengan الإضافة

4.3. Menyampaikan gagasan sederhana dalam bentuk teks tulis sederhana berupa insya' muwajjah yang berkaitan dengan الإضافة

C. Indikator

4.1.1 Menulis kalimat-kalimat Arab tentang الإضافة melalui imla' manqul

4.1.2. Menyusun kata acak menjadi kalimat sempurna

4.2.1. Menggunakan mufradat yang tepat dalam kalimat-kalimat yang disediakan yang berkaitan dengan الإضافة

4.2.2. Menjawab pertanyaan yang disediakan dengan baik dan benar

4.3.1. Menyusun kalimat dengan menggunakan kata-kata yang disediakan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat Memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang السياحة وخلق العالم

2. Siswa dapat Menjawab pertanyaan yang disediakan dengan baik dan benar
3. Siswa dapat Menyusun kalimat dengan menggunakan kata-kata yang disediakan

E. Materi Pokok

Insyah' muwajjah dengan mufradat dan struktur kalimat yang dipelajari

F. Metode

CTL, tanya jawab, kuisisioner, penugasan dan lain-lain

G. Kegiatan Belajar Mengajar

a. Pendahuluan

1. Appersepsi tentang ciptaan Allah di dunia, meliputi : tanya jawab, bermain kosa kata, mengarang dll
2. Bertanya tentang ciptaan Allah di dunia yang mengesankan dalam kehidupan siswa dengan menggunakan ungkapan yang dibutuhkan

b. Kegiatan inti

1. Masing-masing menerima lembar kerja
2. Masing-masing mempresentasikan hasil kerjanya secara bergantian

c. Penutupan

Siswa dan guru melakukan refleksi , antara lain :

1. Melakukan refleksi terhadap metode pembelajaran , apakah disenangi, dll.
2. Refleksi keberhasilan , kesulitan dan kendala siswa dalam memahami materi

H. Alat dan Sumber

- Buku paket, alat pembelajaran, kamus, kaset, VCD, alat peraga dan referensi lain

I. Penilaian

Tes tertulis : hasil dari lembar kerja siswa

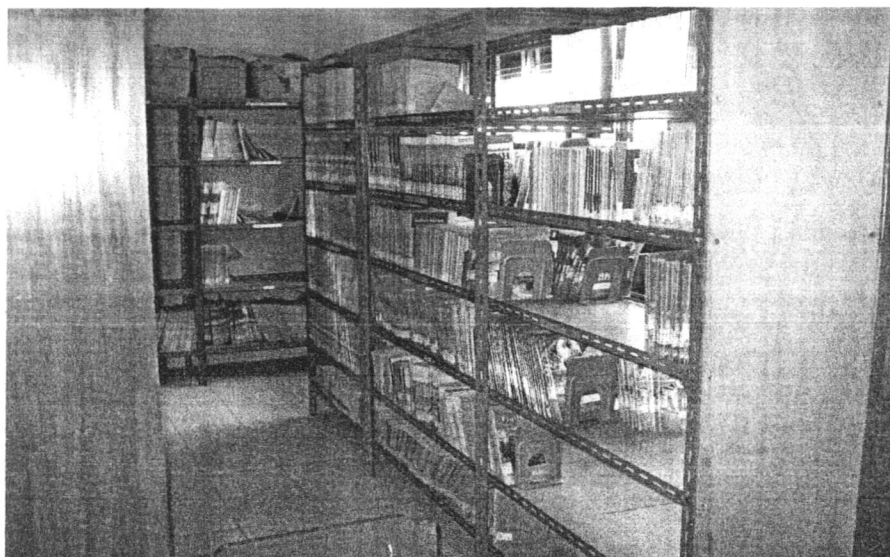
Tes lisan : pengamatan guru terhadap siswa selama proses pembelajaran



Gambar 2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar dari arah depan



Gambar 3. Ruang depan memasuki wilayah Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar



Gambar 4. perpustakaan merupakan sarana yang melengkapi pembelajaran



Gambar 5. kegiatan siswa di saat pembelajaran



Gambar 6. kegiatan pembelajaran di ruang laboratorium

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
الجامعة الإسلامية في إندونيسيا



Gambar 7. kegiatan pembelajaran di ruang laboratorium



أذكر فوائد البحر تعرفها؟

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

.....

.....

.....

.....

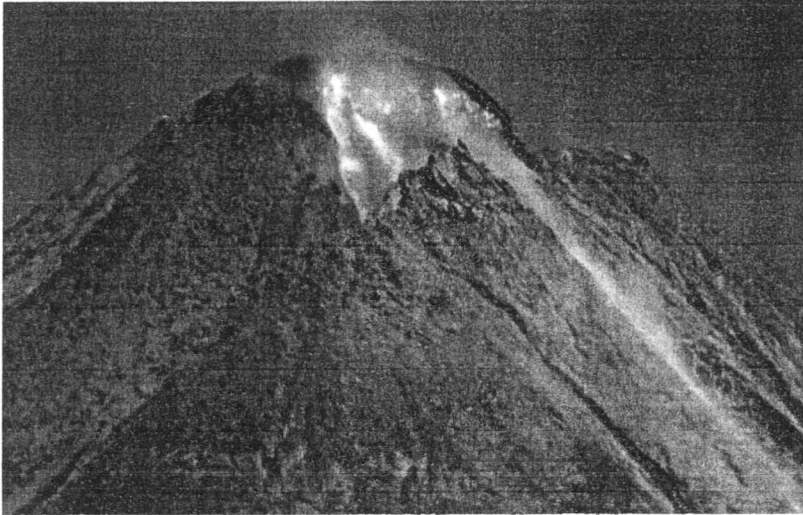
.....

.....

.....

.....

KELOMPOK IV



أذكر أنواع المصيبات؟



الجامعة الإسلامية الإندونيسية

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KELOMPOK III



هل الغابة منفعة ؟ لماذا؟



جامعة الإسلام
إندونيسيا

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

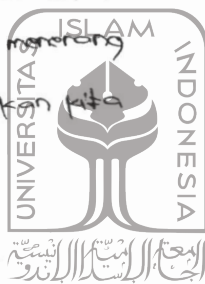
REFLEKSI

REFLEKSI I

Apa kesan anda terhadap proses pembelajaran bahasa Arab di MTsN Karanganyar ini?

Kita sebenarnya sudah lama belajar bahasa Arab sejak zaman kelas VII, tetapi kita sulit untuk menghafal kosa katanya.

Temannya pun apabila beranda tuka berparut-larut, kadang jika guru sedang menarung kan ada yang berbisasa sendiri. Menjadikan kita jengkel dan tidak menjadi kosen kembali.



REFLEKSI I

Apa kesan anda terhadap proses pembelajaran bahasa Arab di MTsN Karanganyar ini?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kesan saya terhadap pembelajaran bahasa Arab adalah: awalnya saya merasa takut dan menegangkan, tetapi lama-kelamaan saya merasa senang dan asyik karena gurunya sangat menyenangkan dan dalam metode menghafal saya cepat menangkap karena cara menghafalnya beda dari guru-guru yang lain.

REFLEKSI II

REFLEKSI II

Apa kesan anda terhadap proses pembelajaran bahasa Arab di MTsN Karanganyar ini?

Kesan saya dalam proses pembelajaran bahasa arab selama saya di MTsN Karanganyar ini sangat menyenangkan dan mengasyikkan.

Tapi kadang bahasa arab bagi saya sangat menyebalkan karena kadang pelajaran ini sulit untuk di pahami. Apa lagi kalau lagi marah pelajaran ini sangat membosankan.



UNIVERSITAS

REFLEKSI II

Apa kesan anda terhadap proses pembelajaran bahasa Arab di MTsN Karanganyar ini?

Saya merasa senang terhadap proses pembelajaran bahasa arab di MTsN Karanganyar ini. cara ^{nya} pembelajarannya seru, unik dan bisa diajak beranda. Tak membosankan - menyenangkan dan gurunya sangat sabar, bisa mengerti teta muridnya.

REFLEKSI III

—
Apa kesan anda dengan proses pembelajaran bahasa arab dgn melalui model CTL?

- Lebih menarik, tidak membosankan hanya dgn materi saja.

Pelajaran lain pun juga dibuat spt itu, agar siswa tidak bosan dan guruh.



No absen: 23

UNIVERSITAS

- Apa kesan anda dg proses pembelajaran B. Arab dg model CTL.

- Saya bisa merasa senang.

- Ya paling tidak pembelajaran ini paling terkesan buat saya karena buat refreshing sekaligus belajar.